

PANDUAN PENULISAN SKRIPSI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH
MASKUMAMBANG GRESIK**

PANDUAN PENULISAN SKRIPSI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Tim Penyusun

Dr. Syaiful Khafid, S.H, M.Pd., M.M.
Nidlol Masyhud, Lc.Dpl.
Ahmad Sholihan, S.Pd., M.Si.
Drs. H. Mahmudi, M.Pd.I.
Drs. Naf'an Abu Mansur, M.Pd.

Tahun 2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Buku Panduan Penulisan Skripsi ini telah ditetapkan sebagai panduan penulisan dan pembimbingan bagi civitas akademika di Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Maskumambang Gresik.

Buku panduan ini bertujuan, pertama, memberikan standar mutu dan penjaminan mutu karya ilmiah yang disusun oleh civitas akademika. Kedua, menjadi pedoman teknis dalam penulisan skripsi. Ketiga menjadi pedoman pembimbingan skripsi. Keempat, menghasilkan skripsi sebagai karya ilmiah yang berkualitas. Keempat tujuan tersebut dimaksudkan sebagai wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Ucapan terima kasih kami sampaikan pada semua pihak, yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, atas masukan dan dukungannya dalam penyelesaian Panduan Skripsi ini. Penghargaan yang tinggi disampaikan kepada tim penyusun dan *reviewer*. Akhirnya, segala upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan buku Panduan penulisan Skripsi ini, namun saran dan masukan guna penyempurnaan buku Panduan Penulisan Skripsi yang akan datang sangat diharapkan. Semoga Panduan Penulisan Skripsi ini bermanfaat. Amin.



Gresik, 06 Januari 2024

Ketua STITMAS

Nidlol Masyhud, Lc.,Dpl

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
KETENTUAN UMUM SKRIPSI.....	1
PROSEDUR PENGAJUAN SKRIPSI.....	2
A. Alur Pengajuan Skripsi Mahasiswa	2
B. Prosedur Pengajuan Skripsi	2
TATA CARA PENULISAN	6
A. Bahan dan Ukuran	6
B. Pengetikan	6
C. Penomoran	8
D. Bahasa	9
SISTEMATIKA ISI	10
A. Penelitian Kuantitatif.....	10
B. Penelitian Kualitatif.....	11
C. Penelitian Pengembangan.....	11
D. Penelitian Kajian Pustaka (Penelitian Literer)	12
E. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	13
PENJELASAN SISTEMATIKA SKRIPSI	14
A. Bagian Awal.....	14
B. Bagian Utama	16
C. Bagian Akhir	35
ETIKA DALAM PENELITIAN	37
A. Izin Pelaksanaan Penelitian	37
B. Cara Menulis dan Mengutip	37
C. Teknik Perujukan.....	37
Lampiran-Lampiran	54
Contoh Halaman Sampul Depan	55
Contoh Halaman Judul	56
Contoh Halaman Persetujuan Pembimbing Skripsi	57
Contoh Halaman Pengesahan	58
Contoh Halaman Pernyataan Keaslian	59
Contoh Intisari/Abstrak	60
Contoh Tabel.....	62
Contoh Gambar	63
Petunjuk Format Penulisan Proposal Skripsi	64
Perencanaan dan Petunjuk Penulisan Artikel Jurnal.....	69

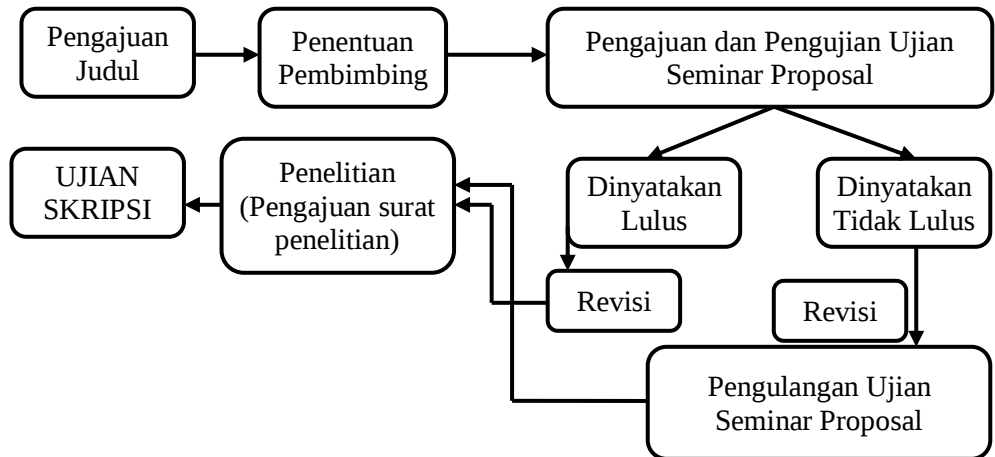
KETENTUAN UMUM SKRIPSI

Penulisan skripsi bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam memecahkan problema melalui metode ilmiah. Penulisan skripsi dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Telah memperoleh sekurang-kurangnya 100 sks dan telah lulus mata kuliah metodologi penelitian dan atau telah mengikuti penelitian kolektif.
2. Judul dan permasalahan skripsi harus sesuai dengan disiplin ilmu pada program studi Pendidikan Agama Islam dan disetujui ketua program studi.
3. Menyerahkan outline penelitian kepada sekretaris program studi.
4. Mengajukan proposal penelitian.
5. Skripsi harus disusun berdasarkan hasil penelitian dan dibimbing oleh sedikitnya seorang dosen pembimbing yang memenuhi persyaratan akademik.
6. Bagian isi skripsi, sekurang-kurangnya terdiri dari:
 - a. Enam puluh (60) halaman, berbahasa Indonesia;
 - b. Lima puluh (50) halaman, berbahasa Arab/Inggris;
7. Skripsi dibuat sedikitnya empat (4) eksemplar dan setelah disahkan oleh Tim Penguji Skripsi dijilid dengan baik kemudian diserahkan satu eksemplar ke Fakultas, satu eksemplar ke Jurusan, satu eksemplar beserta *copy* file ke Perpustakaan, dan satu eksemplar ke pembimbing selambat-lambatnya satu bulan setelah ujian skripsi.
8. Warna sampul skripsi adalah hijau
9. Diwajibkan untuk seminar proposal bagi mahasiswa yang akan menyusun skripsi.

PROSEDUR PENGAJUAN SKRIPSI

A. Alur Pengajuan Skripsi Mahasiswa



B. Prosedur Pengajuan Skripsi

1. Mahasiswa membuat dan mengajukan judul penelitian kepada program studi. Dalam pembuatan dan pengajuan judul terdapat ketentuan sebagai berikut :
 - a. Pembuatan judul, ketentuan pembuatan judul adalah:
 - 1) Judul diketik secara singkat dan jelas sesuai dengan minat studi dan keilmuan pendidikan Islam;
 - 2) Judul yang akan diteliti tersebut disertai dengan latar belakang masalah dan deskripsi teori dan penelitian sebelumnya (disebut dengan PRA PROPOSAL).
 - 3) Dalam penulisan pra proposal tidak ada batas jumlah halaman, namun disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa berdasarkan topik yang akan diteliti.
 - b. Pengajuan Judul
 - 1) Mahasiswa mengajukan judul penelitian secara tertulis (dengan mengisi form pengajuan judul).
 - 2) Mahasiswa menunggu hasil pengumuman jadwal konsultasi persetujuan judul yang akan diumumkan oleh prodi pendidikan Agama Islam.
 - 3) Mahasiswa melakukan konsultasi judul kepada Dosen Program Studi yang telah ditentukan. Jika judul penelitian yang diajukan mahasiswa dinyatakan layak, maka mahasiswa akan mendapatkan

dosen pembimbing, sementara jika judul penelitian mahasiswa dinyatakan tidak layak maka mahasiswa bersangkutan melakukan pengajuan judul kembali sampai dinyatakan layak pada program studi pendidikan Agama Islam.

- 4) Mahasiswa dapat mengecek Judul yang dinyatakan layak (diterima) di Bagian Administrasi Akademik (BAAK).
2. Mahasiswa mendapatkan Dosen pembimbing yang telah ditentukan oleh Program Studi berdasarkan keahlian Dosen. Jika mahasiswa telah mendapatkan dosen pembimbing, mahasiswa dapat melakukan pembimbingan. Proses pembimbingan sebagai berikut :
 - a. Pembimbingan dilakukan secara tatap muka dilakukan sesuai dengan jadwal kesepakatan antara Dosen dan Mahasiswa.
 - b. Pembimbingan dilakukan sejak mahasiswa mendapatkan persetujuan judul penelitian dan dosen pembimbing.
 - c. Masa pembimbingan dimulai dari penulisan proposal penelitian sampai dengan pengajuan ujian skripsi.
 - d. Dalam proses membimbing, wewenang dan tugas pembimbing adalah:
 - 1) Dosen pembimbing berwenang untuk mengusulkan perubahan judul skripsi yang telah disetujui oleh program studi dengan menyebutkan pertimbangan dan alasan perubahan tersebut, sehingga dapat dipertimbangkan kembali oleh program studi. Perubahan judul skripsi tersebut dapat dilakukan melalui mahasiswa yang bersangkutan untuk melaporkan pada program studi.
 - 2) Memberikan arahan atau bimbingan terkait, *Pertama*, teknik penulisan, termasuk format penulisan berdasarkan buku panduan penulisan skripsi di tingkat Fakultas. *Kedua*, Materi Keilmuan, Literatur dan Metodologi yang relevan dengan kajian skripsi. *Ketiga*, penyusunan bahan seminar proposal dan hasil penelitian.
 - 3) Menegur mahasiswa yang melalaikan tugas penyusunan skripsi.
 - 4) Melaporkan pada ketua program studi dan dosen penguji skripsi tentang mahasiswa yang telah melanggar peraturan dalam penyusunan skripsi.
 - 5) Menyetujui permohonan ujian bagi mahasiswa yang dibimbing jika skripsi dianggap layak uji.
 - 6) Mendampingi mahasiswa bimbingan dalam pelaksanaan ujian seminar proposal dan ujian skripsi.

3. Pengajuan dan Pengujian Ujian seminar proposal dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Pengajuan Ujian Seminar Proposal
 - 1) Mahasiswa mendaftar ujian seminar proposal pada staf program studi pendidikan Islam.
 - 2) Telah melakukan pembimbingan minimal 3 kali dibuktikan dengan kartu pembimbingan.
 - 3) Proposal yang akan diajukan telah mendapatkan persetujuan dari Dosen pembimbing dibuktikan dengan lembar persetujuan.
 - 4) Proposal yang diajukan memuat bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, dan bab III metode penelitian.
 - 5) Persyaratan mendaftar ujian seminar proposal adalah
 - a) Mahasiswa aktif yang telah memprogram skripsi dibuktikan dengan kartu program studi (KRS)
 - b) Mendaftar ujian seminar proposal di Bagian Administrasi Akademik (BAAK)
 - c) Menyerahkan fotokopi berkas proposal 3 buah yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing.
 - b. Pelaksanaan Ujian Seminar Proposal
 - 1) Mahasiswa menunggu jadwal ujian.
 - 2) Mahasiswa mengikuti ujian seminar proposal sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
 - 3) Mahasiswa dinyatakan lulus atau tidak lulus pada saat ujian seminar proposal. Bagi mahasiswa yang dinyatakan lulus dan tidak lulus maka :
 - a) Mahasiswa dinyatakan lulus ujian seminar proposal dapat mengerjakan revisi sesuai dengan catatan dan berita acara seminar proposal dengan batas waktu 1 minggu.
 - b) Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus pada ujian seminar proposal maka mahasiswa wajib mengulang ujian seminar proposal. Mekanisme ujian ulang seminar proposal adalah sebagai berikut.
 - Mahasiswa melakukan pembimbingan ke dosen pembimbing minimal 2 kali sesuai dengan hasil revisi dari ujian seminar proposal.
 - Mahasiswa melakukan daftar ulang ujian seminar proposal.
 - Batas waktu revisi dengan pengajuan ulang ujian seminar proposal adalah 1 bulan.

4. Pengajuan surat izin penelitian dapat diajukan oleh mahasiswa ketika telah menyelesaikan revisi dengan membuktikan hasil revisi. Bukti revisi tersebut berupa proposal penelitian yang telah direvisi dengan persetujuan pembimbing, serta lembar berita acara seminar proposal yang telah ditandatangani para penguji dan pembimbing. Pengajuan surat penelitian ke bagian akademik prodi dengan surat rekomendasi dari Ketua Program Studi pendidikan Agama Islam.
5. Pengajuan ujian skripsi dapat dilakukan dengan ketentuan sebagaimana berikut :
 - a. Telah melakukan pembimbingan minimal 7 kali (termasuk dalam bimbingan seminar proposal).
 - b. Telah mendapatkan persetujuan dari Dosen Pembimbing dibuktikan dengan lembar pengesahan yang sesuai dengan ketentuan prodi.
 - c. Skripsi yang diajukan sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan
 - d. Pengajuan ujian skripsi disertai dengan beberapa syarat yang menyertai yaitu:
 - 1) Sebagai mahasiswa aktif dibuktikan dengan bukti registrasi ulang, dan telah memprogram skripsi dalam semester pelaksanaan ujian skripsi.
 - 2) Telah lulus semua mata kuliah dengan dibuktikan dengan Transkrip Sementara.
 - 3) Telah lulus seminar/ujian proposal skripsi, dibuktikan dengan berita acara seminar proposal.
 - 4) Menyerahkan naskah skripsi yang telah disetujui/ditanda tangani oleh Dosen pembimbing skripsi sebanyak 3 ekslembar.
6. Ujian skripsi dilaksanakan oleh program studi diatur sebagai berikut :
 - a. Jadwal ujian skripsi ditentukan oleh program studi pendidikan Agama Islam.
 - b. Mahasiswa yang mengikuti ujian skripsi, akan mendapatkan penilaian lulus atau tidak lulus. Jika mahasiswa dinyatakan lulus dapat melanjutkan proses revisi, sementara jika mahasiswa dinyatakan tidak lulus maka mahasiswa yang bersangkutan wajib mengulang ujian skripsi dengan ketentuan yang berlaku di program studi. Batas revisi mahasiswa adalah 11 hari sejak ujian skripsi dilaksanakan.
 - c. Mahasiswa melakukan revisi sampai dengan mendapatkan persetujuan dari pembimbing dan penguji skripsi.
7. Sistematika penulisan proposal dan skripsi beserta contoh-contoh lembar pengesahan wajib disesuaikan dengan buku panduan penulisan ini.

TATA CARA PENULISAN

A. Bahan dan Ukuran

1. Naskah skripsi yang akan diuji diketik diatas kertas HVS ukuran A4 berwarna putih dengan berat 80 gram dan tidak bolak-balik.
2. Sampul
Sampul skripsi dibuat dari kertas *buffalo* berwarna hijau (contoh dapat dilihat dilampiran) dan dijilid karton (*hardcover*). Tulisan yang dicetak dalam sampul harus sama dengan tulisan pada halaman judul dengan menggunakan tinta emas

B. Pengetikan

Bagian pengetikan ini memuat tentang jenis huruf, bilangan dan satuan, jarak baris, batas tepi, pengisian ruangan, alinea baru, judul bab, Sub bab, anak sub bab, dan lain-lain, perincian ke bawah, Judul Gambar, dan Judul Tabel.

1. Jenis Huruf
 - a. Seluruh naskah skripsi wajib diketik dengan menggunakan huruf *Times New Roman* dengan ukuran huruf 12, kecuali gambar dan tabel dengan ukuran huruf 10.
 - b. Huruf miring digunakan untuk keperluan tertentu, misalkan penulisan kata asing yang tidak diterjemahkan.
2. Bilangan dan Satuan
Bilangan dua digit atau lebih diketik dengan angka, misalnya: 10 g, 20 cm (tanpa titik). Namun khusus permulaan kalimat harus ditulis dengan ejaan huruf, misalnya:
 - a. Lima belas anak hilang dipantai kuta **(Benar)**, bukan 15 anak hilang dipantai kuta **(Salah)**
 - b. Bilangan desimal ditandai dengan tanda koma (,) bukan tanda titik (.). misal: 5,5 kg bukan 5.5 kg. Satuan dinyatakan dengan singkatan resminya dan akhirnya tanpa tanda titik (.), misalnya: 10 kg, 20 cm (tanpa titik).
3. Jarak Baris
Naskah ditulis dengan Jarak 2 spasi. Jarak pengetikan 1 spasi hanya digunakan pada: abstrak, kutipan langsung, isi tabel, daftar isi, judul daftar (tabel) dan gambar yang lebih dari satu baris dan daftar pustaka.
4. Batas Tepi
Batas-batas pengetikan ditinjau dari tepi kertas, diatur sebagai berikut.

- a. Tepi atas : 3 cm, kecuali setiap judul bab: 4 cm dengan cara denter satu.
 - b. Tepi bawah : 3 cm.
 - c. Tepi kiri : 4 cm.
 - d. Tepi kanan : 3 cm.
5. Pengisian Ruangan
 Ruangan yang terdapat dalam halaman naskah harus terisi penuh, artinya pengetikan harus mulai dari batas tepi kiri sampai ke batas tepi kanan dan jangan sampai ada ruangan yang terbuang. Perkecualian apabila akan mulai dengan alinea baru, persamaan, daftar, gambar, sub judul atau hal-hal khusus lainnya.
6. Alinea Baru
 Pengetikan alenia baru diawali dari ketikan ke 10 dari batas tepi sisi kiri
7. Judul Bab, Sub Bab, anak sub bab dan lain-lain
 - a. Judul BAB harus ditulis seluruhnya dengan **huruf kapital dicetak tebal** dan diatur supaya simetris pada posisi tengah dengan jarak 4 cm dari tepi atas tanpa diakhiri tanda titik dan menggunakan huruf romawi.
 - b. Subjudul diketik di batas tepi kiri dengan **cetak tebal**. Setiap kata diawali huruf kapital, kecuali kata penghubung (seperti: dan) atau kata dengan (seperti: di, ke, dalam, terhadap), tanpa diakhiri titik. Kalimat pertama setelah sub judul dimulai dengan alenia baru.
 - c. Anak sub judul diketik di batas tepi kiri, lurus dengan kata pertama sub judul, dengan huruf pertama berupa huruf kapital tanpa diakhiri dengan titik. Kalimat pertama sesudah anak sub judul. Sub anak sub judul dapat juga ditulis langsung berupa kalimat, tetapi yang berfungsi sebagai sub anak sub judul ditempatkan paling depan.
8. Rincian ke bawah
 Jika pada penulisan naskah ada rincian yang harus disusun ke bawah, gunakan nomor urut dengan angka atau huruf (*numering*) sesuai dengan derajat rincian, dan tidak diperkenankan menggunakan tanda-tanda lain (bulit) khususnya rincian bersifat hierakis.
9. Tanda Pisah dan Bulit
 Tanda pisah (*dash*) dalam huruf proporsional (seperti *Times New Roman*) dinyatakan dengan satu garis panjang (-), dan tidak boleh dinyatakan dengan 2 garis pendek (--) seperti huruf *Courier* dan *Prestige*. Tanda pisah hendaknya rapat (tidak diberi spasi) dengan kata yang mendahului dan mengikutinya.

Tanda bulat non hierarkis dengan garisi pendek (-) tidak boleh digunakan, dan hendaknya dinyatakan dengan tanda bulat (berbentuk bulat atau persegi: (• atau ■)

10. Penyajian Gambar

Istilah gambar mengacu pada foto, grafik, *chart*, peta, sket, diagram, bagan, dan gambar lainnya. Gambar dapat menyajikan data dalam bentuk-bentuk visual yang dapat dengan mudah dipahami. Gambar tidak harus dimaksudkan untuk membangun deskripsi, tetapi dimaksudkan untuk menekankan hubungan tertentu yang signifikan. Gambar juga dapat digunakan untuk menyajikan data statistik berbentuk grafik.

Beberapa pedoman penggunaan gambar dapat dikemukakan seperti berikut.

- a. Judul gambar terletak di bawah gambar dengan menggunakan rata tengah.
- b. Judul gambar diawali oleh tulisan gambar yang diikuti oleh nomor bab diakhiri dengan tanda titik dan nomor urut gambar tanpa titik, lalu diikuti oleh judul gambar
- c. Penyebutan adanya gambar seharusnya mendahului gambar.
- d. Gambar diacu dengan menggunakan angka, bukan dengan kata gambar di atas atau gambar di bawah.
- e. Apabila lebih dari satu baris, judul gambar ditulis dalam spasi tunggal.

11. Judul Tabel

- a. Judul tabel terletak di atas dengan menggunakan rata tengah.
- b. Judul tabel diawali oleh tulisan Tabel yang diikuti oleh nomor bab diakhiri dengan tanda titik dan nomor urut tabel tanpa titik, lalu diikuti oleh judul tabel.
- c. Apabila lebih dari satu baris, judul tabel ditulis dalam spasi tunggal.
- d. Garis akan digunakan jika dipandang lebih mempermudah pembacaan tabel, tetapi garis vertikal di bagian kiri, tengah, dan kanan tabel tidak diperlukan.
- e. Penggunaan tabel tidak boleh terputus, dan tabel harus ditulis ulang bukan tabel hasil output software pengolah data langsung (SPSS atau Pivot table)

C. Penomoran

1. Halaman

- a. Bagian awal laporan, mulai halaman judul sampai abstrak penelitian, diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil mulai (i, ii, iii, dst).

- b. Bagian utama dan bagian akhir, mulai dari pendahuluan hingga halaman terakhir dan lampiran, memakai angka arab sebagai nomor halaman (1, 2, 3 dst).
 - c. Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas, kecuali kalau ada judul atau bab pada bagian atas halaman itu penomoran halaman ditulis di tengah bagian bawah.
2. Tabel dan gambar
- Nomor tabel dan gambar menggunakan angka arab, masing-masing dimulai dari Tabel 1 dan Gambar 1.

D. Bahasa

1. Bahasa yang dipakai

Bahasa yang dipakai adalah bahasa Indonesia atau bahasa Inggris yang baku. Bahasa baku bersifat logis, lugas, jelas, bertolak dari gagasan, formal, objektif, ringkas dan padat, ejaan benar, dan paragraf yang benar. Paragraf minimal memuat dua kalimat. Setiap kalimat disusun maksimal 17 kata supaya mudah dipahami.

2. Bentuk Kalimat

Skripsi dibuat dalam bentuk kalimat pasif, tidak menggunakan kata ganti orang pertama dan orang kedua (saya, aku, kami, engkau, dan lain-lain-nya). Misalnya pada penyajian ucapan terima kasih pada prakata, saya diganti penulis. Isi skripsi seyogyanya menghindari kata penulis (peneliti).

Contoh bentuk kalimat yang benar (bertolak dari gagasan):

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan dan membina siswa berbakat sangat penting.

Contoh bentuk kalimat yang salah (bertolak dari penulis):

Dari uraian tadi penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menumbuhkan dan membina siswa berbakat sangat penting.

SISTEMATIKA ISI

A. PENELITIAN KUANTITATIF

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Definisi Operasional
- F. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Teoretis (Variabel Y dan X)
- B. Kajian Empiris (Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan)
- C. Kerangka Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- D. Validitas dan Reliabilitas
- E. Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Subjek
 - 2. Pengujian Hipotesis
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

B. PENELITIAN KUALITATIF

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Definisi Konseptual
- F. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Teoretis
 - 1. Konseptualisasi Topik yang Diteliti
 - 2. Perspektif Teoretis
- B. Kajian Empiris (hasil penelitian terdahulu yang relevan, keaslian Penelitian)
- C. Kerangka Konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Lokasi Penelitian dan Kehadiran Peneliti
- C. Sumber Data dan Informan Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data
- F. Keabsahan Data

BAB IV PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

- A. Paparan Data
- B. Temuan Penelitian
 - 1. Deskripsi Hasil Temuan
 - 2. Analisis Temuan Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

C. PENELITIAN PENGEMBANGAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah

- C. Tujuan Penelitian Pengembangan
- D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan
- E. Pentingnya Penelitian Pengembangan
- F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan
- G. Definisi Operasional
- H. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Konsep Pengembangan
- B. Pendekatan yang Digunakan
- C. Model Produk yang Dihasilkan
- D. Kerangka Pemikiran Penelitian Pengembangan

BAB III METODE PENELITIAN PENGEMBANGAN

- A. Model Penelitian Pengembangan
- B. Prosedur Penelitian Pengembangan
- C. Uji Coba Produk
 - 1. Desain Uji Coba
 - 2. Subjek Coba
 - 3. Jenis Data
 - 4. Instrumen Pengumpulan Data
 - 5. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN PENGEMBANGAN

- A. Penyajian Data Uji Coba
- B. Analisis Data
- C. Revisi Produk

BAB V KAJIAN DAN SARAN

- A. Kajian Produk yang Telah Direvisi
- B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

D. PENELITIAN KAJIAN PUSTAKA (PENELITIAN LITERER)

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Kajian
- D. Kegunaan Kajian
- E. Definisi Operasional
- F. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Jenis dan Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP

E. PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Definisi Operasional;
- F. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Teori Variabel Masalah
- B. Teori Variabel Tindakan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Desain Penelitian
- B. Latar dan Subjek Penelitian
- C. Prosedur Penelitian Tindakan
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data, Evaluasi, Refleksi, dan Indikator Keberhasilan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Selintas Latar Penelitian
- B. Kondisi Subjek Penelitian Prasiklus
- C. Sajian Hasil Penelitian Setiap Siklus
- D. Pembahasan Hasil Penelitian Semua Siklus

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran Tindak Lanjut

PENJELASAN SISTEMATIKA SKRIPSI

A. Bagian Awal

a. Halaman Sampul Depan

Dalam halaman sampul depan memuat: judul skripsi dengan huruf Kapital, maksud penulisan skripsi, lambang STITMAS, nama dan NIM mahasiswa, nama program studi, dan tahun penyelesaian. Semua bagian dalam halaman sampul depan ditulis rata tengah:

1. Judul skripsi, ditulis dengan huruf kapital, jenis huruf times new roman, ukuran 12, spasi 1 dan dicetak tebal
2. Empat spasi dibawah baris terakhir judul diberi tulisan “SKRIPSI”
3. Enam spasi dibawahnya dicantumkan lambang STITMAS GRESIK berdiameter 5,5 cm
4. Lima belas spasi dari bawah dicantumkan nama mahasiwa yang mengajukan skripsi, ditulis lengkap tanpa gelar, Nomor (NIM) mahasiswa dicantumkan di bawah nama dengan jarak 1 spasi
5. Delapan spasi di bawah nomor mahasiswa dicantumkan tulisan “Program Studi Pendidikan Agama Islam, STITMAS Gresik” dalam cetakan kapital.
6. Di bawah kota Dukun Gresik dicantumkan tahun kelulusan ujian skripsi. Contoh Halaman sampul depan terdapat pada lampiran

b. Halaman Judul

Halaman judul memuat tulisan yang sama dengan halaman sampul depan, namun empat spasi setelah tulisan “SKRIPSI” ditambahi tulisan “diajukan kepada: STITMAS Gresik untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program strata satu (S-1) Pendidikan Agama Islam”. Halaman judul adalah halaman i namun tidak dituliskan. Contoh halaman judul terdapat pada lampiran

c. Halaman Pengesahan

Halaman ini memuat tanda tangan pembimbing, penguji dan sekretaris, dan tanggal ujian diketik di atas kertas khusus yang telah disediakan oleh program studi, dan halaman pengesahan adalah halaman ii namun tidak dituliskan. Contoh Halaman pengesahan terdapat pada Lampiran

d. Halaman Pernyataan

Halaman ini berisi pernyataan yang ditandatangani di atas materai yang menunjukkan bahwa isi skripsi tidak merupakan plagiasi, dan juga bukan karya orang lain. Isi dari pernyataan tersebut, telah disiapkan oleh program studi. Nama mahasiswa dalam pernyataan diisikan dengan tulisan tangan

sendiri. Halaman pernyataan ini adalah halaman iii. Contoh halaman pernyataan terdapat dalam Lampiran

e. Kata Pengantar

Halaman ini memuat ungkapan penulis yang berhubungan dengan penyusunan skripsi dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi. Dalam penulisan kata pengantar, harus menggunakan Bahasa Indonesia yang baku. Halaman kata pengantar dimulai dari halaman iv.

f. Daftar Isi

Daftar isi digunakan untuk menggambarkan secara detail dan rinci tentang isi skripsi dan sebagai petunjuk bagi pembaca yang ingin langsung melihat suatu bab atau sub bab dalam skripsi. Didalam daftar isi tertera urutan judul bab dan judul sub bab, disertai dengan nomor halamannya. Halaman daftar isi melanjutkan halaman setelah kata pengantar

g. Daftar Tabel

Daftar tabel memuat judul tabel beserta nomor halamannya. Halaman daftar tabel melanjutkan halaman daftar isi.

h. Daftar Gambar

Daftar gambar memuat judul gambar dan nomor halamannya. Halaman daftar gambar melanjutkan halaman setelah daftar tabel

i. Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat judul lampiran dan nomor halamannya. Halaman daftar lampiran melanjutkan halaman setelah daftar gambar

j. Ringkasan / Summary

Bagian ini berisi tentang:

- a. Masalah yang diteliti, partisipan (subjek) yang memuat karakteristik seperti usia, jenis kelamin, metode yang digunakan, hasil penemuan terkait hasil analisis statistik.
- b. Ringkasan ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Untuk berbahasa Inggris menggunakan *summary* sementara berbahasa Indonesia menggunakan Ringkasan. Pada bagian ini dituliskan kata kunci (*keywords*) minimal tiga kata. Penulisan ringkasan maksimal 3 alinea dan tidak lebih dari 500 kata. Ditulis dengan huruf *italic times new romans* 11 dengan spasi satu. Batas margin untuk halaman *ringkasan* adalah kiri 5,5 cm dan kanan 4,5 cm. Halaman *ringkasan* melanjutkan halaman setelah daftar lampiran.

B. Bagian Utama

PENYUSUNAN SKRIPSI DENGAN PENDEKATAN KUANTITATIF

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini terdiri dari (1) Latar Belakang Masalah, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, (5) Definisi Operasional, (6) Sistematika Penulisan

1. Latar Belakang Masalah

Pada sub bab ini, diuraikan mengenai problematika yang melatar belakangi mengapa penelitian dianggap penting untuk diteliti. Problematika harus disertai dengan data empiris yang mendukung dan relevan, sementara problematika tersebut relevan dengan situasi terkini, dan problematika tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Pada sub bab ini diuraikan pula mengenai pentingnya meneliti topik yang dipilih, apa urgensi dari topik yang diteliti, didukung dengan hasil riset sebelumnya dan teori (referensi yang memadai), dan hasil studi pendahuluan sebelumnya (validitasnya dapat dipertanggungjawabkan).

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hasil kajian dari uraian masalah yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tujuan penelitian yang akan diharapkan yang dapat ditulis dalam bentuk pernyataan.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan implikasi teoretis dan praktis dari hasil penelitian yang diperoleh atau dilakukan.

5. Definisi Operasional

Variabel bebas dan terikat didefinisikan dengan jelas dan terukur.

6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi uraian tentang bab, sub bab yang ditulis dalam skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II ini terdiri atas (a). Konseptualisasi variabel Y dan X, (b, (b) Kajian Empiris (hasil penelitian terdahulu yang relevan), Kerangka berpikir (e). Landasan teoretis, (d). Hipotesis.

1. Kajian Teoretis Konseptualisasi variabel Y. Pada sub bab ini menjelaskan konsepsi teoretis mengenai variable Y yang diteliti, aspek-aspek dari variabel

tersebut, faktor-faktor yang memengaruhi dan segala hal yang berkaitan dengan variable Y. Dalam mengkaji konsep-konsep tersebut harus menggunakan referensi yang didapat dari sumber aslinya. Konseptualisasi variable X. Pada sub bab ini menjelaskan konsepsi teoritis mengenai variable X yang diteliti, aspek-aspek dan hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Dalam mengkaji konsep-konsep tersebut harus menggunakan referensi yang didapat dari sumber aslinya.

2. Kajian Empiris (hasil penelitian terdahulu, keaslian penelitian)
Keaslian penelitian menguraikan beberapa hasil penelitian sebelumnya, dari gambaran tersebut dapat diverifikasi perbedaan dan kesamaan dengan penelitian sebelumnya sehingga diketahui signifikansinya dengan jelas.
3. Kerangka Berpikir dalam bentuk bagan yang menunjukkan hubungan atau perbedaan atau pengaruh X dan Y. Pada bagian ini menjelaskan dinamika keterhubungan atau perbedaan antara variabel yang diteliti. Mengapa variabel y memiliki hubungan dengan variabel x. Dinamika hubungan dan perbedaan didukung dengan hasil penelitian sebelumnya dan teori yang telah disusun di bagian kajian pustaka.
4. Hipotesis Penelitian. Hipotesis yang diajukan merupakan asumsi teoritis yang berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis dirumuskan berdasarkan hasil dari kajian teori, hasil penelitian sebelumnya dan temuan-temuan yang relevan. Perlu diperhatikan bahwa, dalam penulisan kajian pustaka disyaratkan menggunakan referensi:
 - a. Merupakan sumber acuan primer atau berasal dari sumber aslinya.
 - b. Bukan dari Blog yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Sumber yang berasal dari skripsi hanya dapat digunakan pada hasil atau temuan yang dihasilkan.
 - c. Merupakan sumber acuan yang mutakhir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagi mahasiswa sarjana (S-1), skripsi yang menggunakan pendekatan kuantitatif hendaknya menggunakan model diskriptif kuantitatif dan penelitian inferensial (pengajuan hipotesis).

Dalam **BAB III Metode Penelitian** sistematikanya terdiri dari (1) Rancangan Penelitian, (2) Populasi dan Sampel Penelitian, (4) Teknik Pengumpulan Data (5) Validitas dan Reliabilitas (6) Analisis Data.

1. Rancangan Penelitian

Rancangan atau desain penelitian digunakan untuk jenis penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar

penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian eksperimen, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel-variabel terikat. Pemilihan rancangan penelitian dalam penelitian eksperimen selalu mengacu pada hipotesis yang akan diuji.

Pada penelitian noneksperimen, bahasan dalam subbab Rancangan Penelitian, apakah penelitian ekspositori, deskripsi, eksperimen, survei, atau penelitian historis, korelasional, dan komparasi kausal. Di samping itu, dalam bagian ini dijelaskan pula variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subjek penelitian. Akan tetapi, jika asaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian, terutama dalam penelitian eksperimen. Dalam survei, sumber data lazim disebut responden dan dalam penelitian kualitatif disebut informan atau subjek, bergantung pada cara mengambil datanya.

Penjelasan yang akurat mengenai karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar besarnya sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya adalah agar sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam arti dapat mencerminkan keadaan populasinya secara cermat. Bagian populasi dan sampel adalah (1) identifikasi dan Batasan mengenai populasi atau subjek penelitian, (2) prosedur dan Teknik pengambilan sampel, dan (3) besarnya sampel.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam pengukuran ini dijabarkan tentang instrumen atau alat ukur yang akan digunakan untuk mengumpulkan data beserta validitas dan reliabilitas. Berikut penjelasan masing-masing:

a. Alat ukur / instrumen yang digunakan

Pada sub ini dijelaskan tentang instrumen atau alat ukur yang akan digunakan. Dalam bagian ini diuraikan bagaimana cara mengumpulkan data, apakah menggunakan alat tes, skala, angket terbuka sesuai dengan variabel yang diteliti. Perlu dijelaskan pula kisi-kisi setiap alat ukur yang digunakan atau disebut dengan *blue print*.

b. Validitas dan Reliabilitas

Validitas alat ukur yang akan digunakan harus dijelaskan menggunakan validitas apa, begitu juga dengan reliabilitas alat ukur. Untuk alat ukur yang belum diketahui reliabilitasnya, misal peneliti baru membuat alat

ukur wajib melakukan *try out*, begitu juga untuk alat ukur hasil modifikasi, sementara alat ukur yang digunakan merupakan alat ukur baku perlu menunjukkan nilai koefisien reliabilitas.

Pada sub ini, lebih dijelaskan bagaimana cara memperoleh validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan.

4. Validitas dan Reliabilitas

Validitas eksperimen merupakan kemungkinan kebenaran sebuah simpulan, sejauh mana bukti yang relevan mendukung kebenaran atau kesalahan kesimpulan tentang sesuatu itu. Dalam sub ini perlu dijelaskan tentang validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkaitan dengan apakah benar perlakuan eksperimental membuat perbedaan pada variabel eksperimen tertentu dalam hal ini misalnya naturasi, dan historis. Validitas eksternal dalam eksperimen berkaitan dengan daya generalisasi, apakah hasil eksperimen dapat digeneralisasi berkaitan dengan populasi, *setting*, variabel perlakuan dan pengukurannya.

7. Analisis Data

Pada sub bab ini menjelaskan teknik analisis data yang akan digunakan sesuai dengan hipotesis yang diajukan untuk diuji, misalnya menggunakan analisis uji t, anava, regresi, dan *product moment*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini terdiri dari : (1) Deskripsi subjek, (2) Deskripsi dan Reliabilitas Data, (3) Hasil Penelitian, dan (4) Pembahasan.

1. Deskripsi Subjek.

Sub bab ini menjelaskan banyaknya subjek menurut karakteristik subjek yang relevan dengan variabel penelitian pada masing-masing kelompok. Keunikan ciri subjek perlu dijelaskan agar pembaca memperoleh gambaran mengenai perbedaannya dengan subjek penelitian lain dalam bidang yang berdekatan. Bila Mana perlu, karena menyangkut ciri, karakteristik subjek dapat dibuat dalam bentuk tabel/matrik yang memuat jumlah masing-masing ciri.

2. Deskripsi dan Reliabilitas Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data penelitian perlu disajikan secara diskriptif untuk semua alat ukur yang digunakan. Deskripsi data memuat paling tidak banyaknya subjek pada setiap sub kelompok (*n*), skor rata-rata (*mean*), deviasi standar atau varians. Seringkali rentang skor (*range*) beserta skor minimal dan maksimal yang diperoleh juga perlu disajikan.

Yang juga perlu dijelaskan adalah penyajian koefisien reliabilitas alat ukur, yaitu koefisien reliabilitas yang dihitung berdasar data penelitian. Hal ini

harus dilakukan walaupun dalam bab terdahulu telah diperlihatkan hasil estimasi reliabilitas berdasar data uji coba.

Penyajian koefisien reliabilitas untuk setiap variable perlu disertai dengan penjelasan mengenai formula yang digunakan, besarnya varian skor atau besarnya error standar pengukuran (*standar error of measurement*).

3. Hasil Penelitian

Sub bab ini menjelaskan tentang penggunaan teknik-teknik statistika yang digunakan untuk analisis data dan mengenai hasil pengujian (penolakan atau penerimaan) untuk masing-masing hipotesis secara terpisah dan langsung diikuti oleh simpulan hasil analisisnya.

4. Pembahasan

Pembahasan merupakan penjelasan naratif tentang hasil pengujian hipotesis yang diperoleh, dan kesimpulannya. Penjelasan berkaitan dengan hasil temuannya apakah sesuai dengan teori atau sebaliknya. Jika simpulan analisis sesuai dengan teori maka perlu dikonfirmasi dengan teori dan hasil penelitian yang sudah dibangun sebelumnya, dan simpulan analisis juga dibandingkan dengan hasil analisis dari penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis, terutama bila hasil yang diperoleh tidak sejalan dengan penelitian terdahulu. Dalam pembahasan, peneliti harus memperhatikan data dan fakta yang diperoleh di lapangan serta harus mampu memberi alternatif penjelasan berupa kemungkinan yang logis menyangkut temuannya.

BAB V PENUTUP

Bagian penutup terdiri atas: (1) Simpulan, dan (2) Saran

1. Simpulan

Simpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang disarikan dari hasil penelitian dan pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Saran

Jika diperlukan, dapat dirumuskan saran yang dibuat berdasarkan simpulan penelitian. Saran ditujukan kepada para *audiens* (misalnya subjek penelitian dan ahli) dan peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan, kepada instansi atau lokasi penelitian, atau subjek penelitian.

PENYUSUNAN SKRIPSI DENGAN PENDEKATAN KUALITATIF

BAB I PENDAHULUAN

Penelitian yang menggunakan perspektif konstruktivis ini berisi: (1) Konteks Penelitian, (2) Fokus Penelitian (3) Tujuan, (4) Manfaat, dan (5) Keaslian Penelitian.

1. Konteks Penelitian

Sub bab ini berisi tentang permasalahan yang melatarbelakangi mengapa penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan, yang dijelaskan secara komprehensif. Penjelasan ini mencakup:

- a. Gambaran problematika real dan relevan dengan topik penelitian disertai dukungan data-data empiris dan dokumentasi.
- b. Alasan-alasan mengapa tema atau topik yang diteliti dipandang penting, menarik, bermanfaat untuk diteliti serta dijelaskan pula bagaimana kedudukan, dan relevansi tema ini bila dibandingkan dengan lingkup isu penelitian yang lebih luas. Penjelasan ini harus didukung oleh referensi yang (terutama) bersumber dari jurnal penelitian ilmiah, buku teks, hasil penelitian pendahuluan (yang dapat dipertanggungjawabkan validitas hasilnya), serta sumber referensi lain yang relevan. Isi yang harus dicakup dalam bagian ini dimulai dari kajian terhadap isu-isu yang menarik perhatian, penjelasan tentang apa yang ingin difahami secara mendalam, menunjukkan masih terdapat polemik, ketidak seahaman. Pandangan-pandangan baru yang masih berkembang, membahas interpretasi terhadap hasil-hasil penelitian yang kemungkinan masih melewatkan isu-isu yang menarik, bukti-bukti baru yang masih bersifat kontroversial, fihak-fihak yang dalam konteks penelitian ini suaranya cenderung masih terpinggirkan atau tidak terwakili, kemungkinan-kemungkinan aplikasi baru, serta kemungkinan sasaran audiens yang akan tertarik membaca dan memanfaatkan penelitian ini.

2. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian merupakan persoalan yang akan diteliti dalam penelitian

3. Tujuan

Tujuan penelitian menguraikan tujuan dari penelitian yang akan diteliti.

4. Manfaat

Manfaat penelitian menguraikan manfaat teoretis dan praktis sebagai implikasi dari diperolehnya hasil penelitian.

5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi uraian tentang bab, sub bab yang ditulis dalam skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian Teoretis: (1) Konseptualisasi tentang topik yang dikaji yang memuat uraian dan kajian mengenai proposisi, teori, isu-isu baru serta hasil-hasil penelitian. Isi kajian pustaka berupa kajian terhadap teori-teori atau hasil-hasil penelitian yang relevan dengan fenomena yang diteliti yang dilakukan secara selektif dan persuasi untuk menunjukkan apa yang selama ini diketahui atau dipahami secara umum, hal mana yang masih memerlukan pendalaman lebih jauh, serta bagaimana signifikansi atau posisi penelitian yang dilakukan bila dibanding-kan dengan hasil penelitian yang ada dan teori yang selama ini berlaku dalam menjelaskan fenomena yang dikaji.

Literatur digunakan untuk mendemonstrasikan keterbukaan peneliti terhadap kompleksitas dan kedalaman fenomena yang diteliti, lebih dari sekadar pengembangan sikap apriori peneliti terhadap fenomena yang diteliti. Fakta serta referensi yang digunakan dalam tinjauan pustaka ini sedapat mungkin diusahakan berasal atau menggunakan sumber acuan primer atau sumber aslinya dan merupakan sumber kajian yang mempunyai tingkat relevansi dan validitas yang tinggi dalam memahami fenomena penelitian yang dikaji serta berupa sumber kajian yang paling mutakhir. (2) Perspektif teoretis memuat uraian teori yang digunakan untuk menjelaskan dinamika perilaku atau pola perilaku dari fokus atau topik yang diteliti. Teori digunakan untuk meneropong secara teoritis atas topik atau fokus yang dikaji

2. Kajian Empiris (Penelitian Terdahulu yang Relevan, Keaslian Penelitian)
3. Kerangka konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

Penjelasan tentang metode penelitian kualitatif meliputi: (1) Jenis Penelitian, (2) Lokasi Penelitian, (3) Sumber Data, (4) Metode Pengumpulan Data, (5) Analisis Data, (6) Keabsahan Data.

1. Jenis Penelitian

Rancangan penelitian berisi penjelasan tentang perspektif penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan-tujuan penelitian dan perspektif yang dikuasai peneliti, misalnya: Fenomenologi, Grounded Theory, studi kasus, Etnografi, dan naratif. Perspektif penelitian yang digunakan akan diterjemahkan dalam prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

2. Lokasi Penelitian dan Kehadiran Peneliti

Lokasi penelitian mendeskripsikan karakteristik tempat serta konteks yang digunakan sebagai ajang penelitian. Nama lokasi penelitian sebaiknya disamarkan untuk menjaga kesejahteraan subjek yang diteliti.

3. Sumber Data

Sumber data dapat berupa: partisipan, informan (informan pelaku dan informan tahu), dokumen (foto, video, arsip, artefak, rekaman, minutes, dll).

Penentuan partisipan dan informan penelitian dijelaskan kaitannya dengan; di mana penelitian dilakukan, siapa seharusnya yang menjadi partisipan penelitian, bagaimana karakteristiknya dan bagaimana prosedur pemilihan partisipan, apakah menggunakan teknik snowball, jejaring, atau lainnya.

4. Metode Pengumpulan Data

Sub bab ini berisi penjelasan tentang proses pengumpulan data, metode, yang digunakan, sumber informasi, waktu dan media yang digunakan untuk merekam data. Bagaimana data dikumpulkan terkait dengan metode dan rentang waktu yang digunakan. Metode yang digunakan dapat melalui: wawancara, observasi, diskusi kelompok terarah, analisis terhadap karya (tulisan, film, karya seni, karya teknologi, dmbl), analisis dokumen, analisis catatan pribadi, testing, dmbl.

Rentang waktu yang digunakan dijelaskan dalam hitungan minggu sejak dilakukan studi pendahuluan, proses *rapport*, dan proses pengumpulan data selanjutnya.

5. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan dan analisis data berlangsung secara simultan. Data penelitian berupa narasi, deskripsi, dokumen tertulis dan tidak tertulis (misal: foto, gambar, artefak, film). Data-data tersebut dikelola melalui proses: organisasi data, koding dan analisis, interpretasi. Hal tersebut dijelaskan semua secara rinci sesuai dengan perspektif yang digunakan.

Penelitian kualitatif memiliki fleksibilitas untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data. Penting bagi peneliti untuk memonitor, melaporkan proses dan prosedur analisisnya dengan lengkap dan jujur.

6. Keabsahan Data

Dalam sub bab ini dijelaskan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menjamin data dapat dipercaya (*trustworthiness*) dan interpretasi hasil penelitian. Beberapa cara yang dilakukan adalah dengan triangulasi, stimulasi, *audit trail*, member check, dmbl.

BAB IV PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini hasil penelitian dijelaskan dengan cara: (1) paparan data berisi deskripsi partisipan, (2) temuan penelitian, (3) pembahasan hasil penelitian

1. Paparan Data

Dalam sub bab ini mendeskripsikan dan menjelaskan tentang partisipan mengenai profil partisipan yang diteliti.

2. Temuan Penelitian

Dalam sub temuan penelitian dijelaskan mengenai :

a. Diskripsi temuan penelitian

Pada bagian sub ini menjelaskan tentang temuan penelitian berupa data mentah yang didapatkan dari partisipan

b. Analisis Temuan penelitian

Pada bagian sub ini data mentah yang sebagai hasil temuan penelitian di analisis atau diinterpretasikan untuk dirumuskan hasil temuan penelitiannya tersebut. Dalam analisis temuan disesuaikan dengan jenis penelitian yang digunakan, apakah berupa thema, *axial coding*, pernyataan dan sebagainya.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk membandingkan kedudukan atau kualitas dari temuan penelitian yang diperoleh jika dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian lain atau teori yang relevan. Selain itu, dengan mengacu pada proses penelitian yang telah dilakukan, dijabarkan pula mengenai temuan-temuan baru yang spesifik, serta kemungkinan-kemungkinan pengembangan kualitas penelitian. Peneliti dapat juga memperhatikan fakta-fakta di lapangan (misal: kondisi demografis, sosial budaya, kancah penelitian) sebagai bahan yang dibahas.

BAB V PENUTUP

Bagian penutup berisi: (1) simpulan, dan (2) saran.

1. Simpulan

Simpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang disarikan dari hasil penelitian dan pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian

2. Saran

Apabila diperlukan, dapat dirumuskan saran yang dibuat berdasarkan simpulan penelitian. Saran ditujukan kepada audiens (subjek penelitian, ahli, dmb) dan peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan, kepada instansi atau lokasi penelitian, atau subjek penelitian.

PENYUSUNAN SKRIPSI PENELITIAN PENGEMBANGAN

BAB I PENDAHULUAN

BAB I meliputi: (1) Latar Belakang Masalah, (2) Rumusan Masalah, (3) tujuan penelitian pengembangan, (4) spesifikasi produk yang Diharapkan, (5) Pentingnya Penelitian Pengembangan, (6) Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan, (7) Definisi Operasional, dan (8) Sistematika Penulisan.

1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah mengungkapkan konteks pengembangan proyek dalam masalah yang hendak diselesaikan. Karena itu, uraian perlu diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dan kondisi ideal, serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan itu perlu dipaparkan secara singkat disertai dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif yang ditawarkan sebagai penyelesai masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian pengembangan hendaknya dikemukakan secara singkat, padat, jelas, dan diungkapkan dengan kalimat pernyataan, bukan dalam bentuk kalimat pertanyaan seperti dalam rumusan masalah penelitian biasanya. Rumusan masalah hendaknya disertai dengan alternatif penyelesaian (pemecahan) yang ditawarkan dan rasional mengapa alternatif itu yang dipilih sebagai cara penyelesaian yang paling tepat terhadap masalah yang ada.

3. Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan dirumuskan bertolak dari masalah yang ingin diselesaikan atau dipecahkan dengan menggunakan alternatif yang telah dipilih. Arahkan rumusan tujuan penelitian pengembangan ke pencapaian kondisi ideal seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah

4. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari penelitian pengembangan. Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lainnya.

Produk yang dimaksud dapat berupa kurikulum, modul, paket pembelajaran, buku teks, alat evaluasi, model, atau produk lain yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah pelatihan, pembelajaran, atau pendidikan. Setiap produk memiliki spesifikasi produk yang berbeda jika

dibandingkan dengan kurikulum bidang studi lainnya, meskipun di dalamnya dapat ditemukan komponen yang sama.

5. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pengungkapkan argumentasi mengapa perlu ada perubahan kondisi nyata ke kondisi ideal atau mengapa masalah yang ada perlu dan mendesak untuk diselesaikan. Bagian ini diharapkan juga terungkap kaitan antara urgensi pemecahan masalah dan konteks permasalahan yang lebih luas. Pengaitan ini di maksudkan untuk menjelaskan bahwa pemecahan suatu masalah yang konteksnya mikro benar-benar dapat memberi sumbangan bagi pemecahan masalah lain yang konteksnya lebih luas.

6. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan

Asumsi dalam pengembangan merupakan landasan berpijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji sahih, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan.

Keterbatasan pengembangan penelitian pengembangan mengungkapkan keterbatasan dari produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas. Paparan ini dimaksudkan agar produk yang dihasilkan dari kegiatan penelitian pengembangan ini disikapi hati-hati oleh pengguna sesuai dengan asumsi yang menjadi pijakannya dan kondisi pendukung yang perlu tersedia dalam memanfaatkannya.

7. Definisi Operasional

Penyajian definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pengertian, kesalahan pemahaman, dan kesalahan penafsiran mengenai judul, sisi model, prosedur yang digunakan dan sisi produk yang dihasilkan. Istilah yang didefinisikan berupa variabel penelitian, frasa, bukan kata per kata.

8. Sistematika Penulisan

Paparan pada bagian ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian keseluruhan skripsi, baik untuk Bagian I, yang memuat kajian analisis, atau pun Bagian II, yang memuat produk yang dihasilkan dari kegiatan penelitian pengembangan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi konsep pengembangan, pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan, produk pengembangan yang dihasilkan, kerangka pemikiran penelitian pengembangan

BAB III METODE PENELITIAN PENGEMBANGAN

1. Model Penelitian Pengembangan

Metode penelitian pengembangan memuat butir-butir: (1) model penelitian pengembangan, (2) prosedur penelitian pengembangan, dan (3) uji coba produk. Dalam butir uji coba produk perlu diungkapkan: (a) desain uji coba, (b) subjek uji coba, (c) jenis data, (d) instrumen pengumpulan data, dan (e) teknik analisis data.

Model penelitian pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoretik. Model prosedural ialah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual ialah model yang bersifat analitis yang memberikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antar komponen (misalnya model pengembangan rancangan pengajaran Dick dan Carey, 1985). Model teoritis ialah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar peristiwa.

Bagian ini perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang digunakan merupakan adaptasi model yang sudah ada, maka pemilihannya perlu disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model itu. Apabila model yang dikembangkan sendiri, maka informasi yang lengkap mengenai setiap komponen dan kaitan antar kelompok dari model itu perlu dipaparkan. Perlu diperhatikan bahwa uraian model diupayakan seoperasional mungkin sebagai acuan dalam pengembangan produk.

2. Prosedur Penelitian Pengembangan

Bagian ini memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk. Prosedur pengembangan berbeda dengan model pengembangan. Apabila model pengembangannya adalah prosedural, maka prosedur pengembangannya tinggal mengikuti langkah-langkah yang terlihat dalam modelnya. Model penelitian pengembangan juga bisa berupa konseptual atau teoretis. Kedua model ini tidak secara langsung memberi petunjuk tentang bagaimana langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang dispesifikasi. Oleh karena itu, perlu dikemukakan lagi langkah proseduralnya.

3. Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, esensi, dan/atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Bagian ini secara berurutan perlu dikemukakan desain uji coba, subjek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. Desain Uji Coba

Secara lengkap, uji coba produk pengembangan biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Dalam kegiatan penelitian pengembangan, pengembang mungkin hanya melewati dan berhenti sampai tahap uji perseorangan, atau dilanjutkan dan berhenti sampai tahap uji kelompok kecil, atau sampai uji lapangan. Hal ini sangat bergantung pada urgensi dan data yang dibutuhkan melalui uji coba itu. Desain uji coba produk bisa menggunakan desain yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif, yaitu desain deskriptif atau eksperimental. Yang perlu diperhatikan adalah ketepatan memilih desain untuk tahapan tertentu (perseorangan, kelompok kecil, atau lapangan) agar data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk dapat diperoleh secara lengkap.

5. Subjek Coba

Karakteristik subjek coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subjek coba itu. Subjek coba produk bisa terdiri dari ahli di bidang isi produk, ahli di bidang perencanaan produk, dan/atau sasaran pengguna produk. Subjek coba yang ahli di bidang isi produk dapat memiliki kualifikasi keahlian tingkat S1 (untuk skripsi). Yang penting setiap subjek coba yang dilibatkan harus disertai identifikasi karakteristiknya secara jelas dan lengkap, tetapi terbatas dalam kaitannya dengan produk yang dikembangkan.

Teknik pemilihan subjek coba juga perlu dikemukakan agak rinci, apakah menggunakan teknik rambang, rumpun, atau teknik lainnya yang sesuai.

6. Jenis Data

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisien, dan daya tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam konteks ini sering pengembang tidak bermaksud untuk mengumpulkan data secara lengkap yang mencakup ketiganya. Bisa saja, sesuai dengan kebutuhan pengembangan, pengembang hanya melakukan uji coba untuk melihat daya tarik dari suatu produk, atau hanya untuk melihat tingkat efisiennya, atau keduanya. Keputusan ini tergantung pada pemecahan masalah yang telah ditetapkan di Bab I: apakah pada keefektifan, efisiensi, daya tarik, atau ketiganya.

Penekanan pada efisiensi suatu pemecahan masalah akan membutuhkan data tentang efisiensi produk yang dikembangkan. Begitu pula halnya dengan penekanan pada keefektifan atau daya tarik. Atas dasar ini, jenis data yang perlu dikumpulkan harus disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan tentang produk yang dikembangkan itu.

Paparan mengenai jenis data yang dikumpulkan hendaknya dikaitkan dengan desain dan pemilihan subjek coba. Jenis data tertentu, bagaimanapun juga, akan menuntut desain tertentu dan subjek coba tertentu. Misalnya, pengumpulan data mengenai kecermatan isi dapat dilakukan secara perseorangan dari ahli isi, atau secara kelompok dalam bentuk seminar kecil, atau seminar yang lebih luas yang melibatkan ahli isi, ahli desain, dan sasaran pengguna produk.

7. Instrumen Pengumpulan Data

Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti yang sudah dikemukakan dalam butir sebelumnya. Jika menggunakan instrumen yang sudah ada, maka perlu ada uraian mengenai karakteristik instrumen itu, terutama mengenai kesahihan dan ketepatan dalamnya. Apabila instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri, maka prosedur pengembangannya juga perlu dijelaskan.

8. Teknik Analisis Data.

Teknik dan prosedur analisis yang digunakan untuk menganalisis data uji coba dikemukakan dalam bagian ini dan disertai dengan alasannya. Apabila teknik dan prosedur analisis yang digunakan untuk menganalisis sudah cukup dikenal, maka uraian tidak perlu rinci sekali. Akan tetapi, apabila teknik tersebut belum banyak dikenal, maka uraian perlu lebih rinci.

BAB IV HASIL PENELITIAN PENGEMBANGAN

Bab ini paling tidak mengungkapkan tiga butir penting, yaitu (1) penyajian data uji coba, (2) analisis data, dan (3) revisi produk berdasarkan hasil analisis data.

1. Penyajian Data Uji Coba

Semua data yang dikumpulkan dari kegiatan uji coba produk disajikan dalam bagian ini. Penyajian data sebaiknya dituangkan dalam bentuk tabel, bagan, atau gambar yang dapat dikomunikasikan dengan jelas. Sebelum dianalisis, data ini perlu diklasifikasikan berdasarkan jenisnya dan komponen produk yang dikembangkan. Klasifikasi ini akan sangat berguna untuk keperluan revisi produk itu.

2. Analisis Data

Bagian ini mengungkapkan secara rinci hasil analisis data uji coba. Penyajian hasil analisis data perlu dibatasi hal-hal yang bersifat faktual, tanpa interpretasi pengembang. Kesimpulan hasil analisis perlu dikemukakan dalam bagian akhir dari butir ini. Kesimpulan inilah yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi produk.

3. Revisi Produk

Kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis data tentang produk yang diujicobakan digunakan sebagai dasar dalam menetapkan apakah produk itu

perlu direvisi atau tidak. Keputusan merevisi hendaknya disertai dengan pembenaran bahwa setelah direvisi produk itu akan lebih efektif, efisien, dan atau menarik. Komponen-komponen yang direvisi dan hasil revisinya harus secara jelas dikemukakan dalam bagian ini.

BAB V PENUTUP

Ada dua butir penting yang perlu dikemukakan dalam bab ini, yaitu (1) kajian terhadap produk yang telah direvisi dan saran pemanfaatannya, (2) diseminasi, serta pengembangan produk lebih lanjut.

1. Kajian Produk yang Telah Direvisi

Wujud akhir dari produk yang dikembangkan setelah direvisi perlu dikaji secara objektif dan tuntas. Kajian harus didasarkan pada landasan teoretis yang telah dibahas dalam Bab II, dan hasil kajiannya mengarah kepada peluang dimanfaatkannya produk untuk pemecahan masalah yang ada.

Kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan produk hendaknya dideskripsikan Secara lengkap dengan tinjauan yang komprehensif terhadap kaitan antara produk dengan masalah yang ingin dipecahkannya. Peluang munculnya masalah lain dari pemanfaatan produk juga perlu diidentifikasi, dan sekaligus disertai dengan preskripsi bagaimana mengantisipasi permasalahan baru itu.

2. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengajuan saran dalam bagian ini diarahkan ke tiga sisi, yaitu saran keperluan pemanfaatan produk, sarana untuk diseminasi produk ke sasaran yang lebih luas, dan saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut.

Setiap saran hendaknya didasarkan pada hasil kajian terhadap produk seperti seperti yang telah dibahas dalam butir sebelumnya. Pengungkapannya hendaknya menggunakan pernyataan-pernyataan yang jelas dan diusahakan agar saran yang satu secara eksplisit berbeda dari saran lainnya. Argumentasi juga perlu disertakan dalam setiap saran yang diajukan.

PENYUSUNAN SKRIPSI PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

BAB I PENDAHULUAN

Bab I meliputi: (1) Latar Belakang Masalah, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, (5) Definisi Operasional, dan (6) Sistematika Penulisan

1. Latar Belakang Masalah

Bagian ini memuat uraian misalnya permasalahan kualitas pembelajaran yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah yaitu kelas yang bermasalah. Prasiklus sebagai studi pendahuluan diperoleh dari pengamatan dan refleksi terhadap kualitas pembelajaran (refleksi awal). Pada refleksi awal peneliti (mahasiswa) yang bermitra dengan guru merasakan ada masalah pembelajaran yang perlu segera dicari solusinya.

Uraian mengenai kesenjangan didasarkan observasi yang disebutkan dengan jelas waktu dan tempatnya, data pendukung dapat berupa nilai rerata kelas. Pilihan cara pemecahan masalah perlu dideskripsikan dengan jelas dengan disertai argumentasi mengapa cara pemecahan masalah tersebut dipilih. Argumentasi untuk mendukung pilihan tindakan disampaikan secara kritis, logis dan analitis, sejalan dengan teori-teori dan bukti empiris yang relevan.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan ialah beberapa pertanyaan yang akan terjawab setelah tindakan selesai dilakukan. Rumusan masalah harus dirinci sehingga tidak terlalu umum hanya menanyakan apakah penerapan model pembelajaran berbasis riset dengan metode studi lapangan dapat meningkatkan prestasi belajar Sejarah Peradaban Islam, tetapi harus dipisah-pisah, yaitu bagaimana proses, bagaimana situasi, dan bagaimana hasilnya. *Jadi, rumusan masalah berisi fokus masalah penelitian minimal berupa proses dan hasil.* Pada umumnya, pertanyaan tentang proses dirumuskan dengan bantuan kata tanya "Bagaimana...", sedangkan pertanyaan tentang hasil dirumuskan dengan bantuan kata tanya "Apakah...".

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam PTK juga agak berbeda dengan tujuan penelitian dalam jenis penelitian lain. Kalau tujuan penelitian lain hanya ingin mengetahui, tetapi tujuan penelitian dalam PTK ialah ingin meningkatkan sesuatu. Perumusan tujuan penelitian tindakan dapat menggunakan bantuan kata "mendeskripsikan" karena PTK itu di samping bersifat deskripsi, pelaporan hasil penelitiannya juga berupa deskripsi-deskripsi, yakni deskripsi

tentang proses dan hasil, atau antara proses dan hasil dideskripsikan menjadi satu kesatuan yang utuh.

4. Manfaat Penelitian

Berisi manfaat untuk siswa, guru, sekolah atau lembaga pendidikan terkait. Uraian manfaat ini berisi kelayakan masalah yang diteliti, terutama terkait dengan manfaatnya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan tindakan yang dipilih.

5. Definisi Operasional

Definisi operasional mendeskripsikan makna variabel-variabel utama yang dicakup di dalam penelitian. Definisi operasional ialah definisi yang didasarkan sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu kepada bagaimana mengukur suatu variabel.

6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi uraian tentang bab, sub bab yang ditulis dalam skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II berisi (1) Teori Variabel Masalah, (2) Teori Variabel Tindakan, (3) Kerangka Berpikir, (4) Hipotesis Tindakan.

1. Teori Variabel Masalah

Berisi konsep dan teori variabel masalah yang akan ditingkatkan baik berhubungan dengan proses maupun hasil belajar dan pembelajaran.

2. Teori Variabel Tindakan

Berisi konsep dan teori variabel tindakan sebagai solusi berupa pendekatan, model/strategi/metode/teknik pembelajaran, sistem evaluasi, desain pembelajaran, dan media pembelajaran.

3. Kerangka Berpikir

Berisi hasil kajian teori variabel masalah dan tindakan dalam bentuk bagan kerangka berpikir yang mengacup pada penyelesaian masalah pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil yang sudah ditetapkan.

4. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dirumuskan dengan menyebutkan dugaan mengenai perubahan yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Bentuk umum rumusan hipotesis tindakan berbeda dengan hipotesis dalam penelitian formal. Hipotesis tindakan dirumuskan dalam bentuk keyakinan tindakan yang diambil dapat memperbaiki atau meningkatkan sistem, proses, dan hasil.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi (1) Pendekatan dan Desain Penelitian, (2) Latar dan Subjek Penelitian, (3) Prosedur Penelitian Tindakan, (4) Teknik Pengumpulan Data, dan (5) Teknik Analisis Data

1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Di bagian ini dikemukakan bahwa pendekatan penelitian yang digunakan di dalam PTK cenderung mengarah pada penelitian kualitatif. Hal ini perlu dikemukakan karena PTK memang menunjukkan karakteristik penelitian kualitatif yang cukup kuat, terutama pada pemaknaan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan.

Desain Penelitian

Deskripsikan konsep PTK, rancangan model PTK, beserta alasan memilih model tersebut. Tuliskan bahwa rancangan penelitian tindakan, yang dilakukan secara bersiklus, sebutkan model siklusnya apakah kita (peneliti) akan menggunakan Model Kurt Lewin, atau Model John Elliott, atau Model Kemmis dan McTaggart, atautkah model-model siklus lain dengan penjelasan mengapa memilih model tersebut. Tegaskanlah pula model pelaksanaan, apakah PTK Kolaborasi (guru sebagai pelaksana tindakan dan kolega guru atau dosen sebagai peneliti/pengamat) atau PTK mandiri (guru sebagai peneliti sekaligus sebagai pelaksana tindakan).

2. Latar dan Subjek Penelitian

Latar penelitian, minimal berisi tempat penelitian dengan mendeskripsikan: (a) kondisi ruang kelas yang dimaksud, (b) luas ruangan, (c) fasilitas yang ada di kelas, (d) suasana selama proses pembelajaran pada umumnya). Subjek penelitian, minimal berisi identitas siswa yang diteliti meliputi: (a) jenjang/kelas, (b) jumlah siswa di kelas dirinci berapa pria dan wanita, dan (c) alasan mengapa subjek atau kelas tersebut dipilih).

3. Prosedur Penelitian Tindakan

Deskripsikan tahapan persiklus, satu siklus terdiri atas empat langkah, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. PTK dilaksanakan paling sedikit dua siklus dengan disertai materi pokok yang akan dibahas dengan catatan materi lanjutan bukan materi yang sama.

4. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data beserta manfaatnya misalnya, metode observasi, angket, wawancara, tape video, sosiometri, foto dan slide, dokumentasi, dan tes.

5. Teknik Analisis Data, Evaluasi, Refleksi, dan Indikator Keberhasilan

Data dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif dengan persentase. Makna dapat dikembangkan dari data yang ada terkait dengan konteks dan

dinamika pembelajaran yang terjadi saat data dikumpulkan. Prosedur statistik tertentu dapat digunakan apabila memang benar-benar diperlukan, terutama berkaitan dengan hasil pembelajaran. Evaluasi terutama mengacu pada keefektifan tindakan dan kesesuaian dampak tindakan dengan apa yang diharapkan peneliti. Jika tindakan yang dilaksanakan dinilai belum seefektif yang diharapkan dan dampak yang ditimbulkan belum memenuhi harapan, peneliti mencoba mencari jawaban mengapa hal tersebut terjadi. Refleksi, peneliti merenungkan tindakan-tindakan perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keefektifan tindakan, dengan harapan dampaknya akan lebih baik dari sebelumnya. Indikator keberhasilan perlu ditetapkan dengan menyertakan rubrik penilaian dan KKM.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi (1) Gambaran Umum Selintas Latar Penelitian, (2) Kondisi Subjek Penelitian Prasiklus, (3) Sajian Hasil Penelitian Setiap Siklus, (4) Pembahasan Hasil Penelitian Setiap Siklus.

1. Gambaran Umum Selintas Latar Penelitian

Berikan gambaran kondisi lapangan saat tindakan dilakukan, secara kualitatif maupun kuantitatif tentang semua aspek yang dapat direkam pada waktu penelitian. Pada bagian ini perlu disertakan denah sekolah dan kelas yang diteliti dengan penjelasan secukupnya.

2. Kondisi Subjek Penelitian Prasiklus

Bagian ini berisi data awal hasil observasi peneliti dan guru sebagai praktisi (PTK kolaborasi), uraikan mengapa siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajarnya rendah. Jelaskan juga model, pendekatan, strategi, metode, atau teknik yang digunakan sebelum dilakukan tindakan (siklus). Peneliti dan guru berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah-masalah dan solusinya yang disepakati bersama.

3. Sajian Hasil Penelitian Setiap Siklus

Bagian ini diuraikan keempat tahap PTK untuk setiap siklus. Uraian diawali dengan apa yang dilaksanakan pada tahap perencanaan. Berikutnya diuraikan bagaimana pelaksanaan tindakan dilakukan dalam situasi pembelajaran yang dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir yang berupa pengukuran hasil belajar siklus I, II dan seterusnya. Diuraikan pula bagaimana pelaksanaan observasi yang dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

Deskripsikanlah persiklus, keberhasilan dan kegagalan, lengkap dengan data sehingga memberikan gambaran yang jelas perubahan, atau perbaikan yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi, menyangkut berbagai aspek konsentrasi penelitian. Sajian data ini berupa paparan data dan temuan

penelitian dapat dibuat dalam bentuk tabel atau grafik dengan diberikan berbagai penjelasan dan analisis data. Setiap pelaksanaan tindakan pada setiap siklus diperkuat dengan gambar atau foto kegiatan belajar dan pembelajaran.

4. Pembahasan Hasil Penelitian Semua Siklus

Rangkuman hasil penelitian dari seluruh siklus dan semua aspek konsentrasi penelitian dengan diformulasikan ke dalam bentuk tabel, grafik, serta dibahas setiap aspek yang diketahui adanya peningkatan, atau tidak adanya perubahan dengan berbagai alasan yang rasional. Kalau bisa dikuatkan dengan teori yang relevan maka dapat meningkatkan kualitas pembahasan hasil penelitian. Jadi, bagaimana pemikiran peneliti dalam mengaitkan masalah yang akan dipecahkan dengan teori yang sudah dipilih.

BAB V PENUTUP

Berisi sekurang-kurangnya (1) Simpulan, dan (2) Saran Tindak Lanjut

1. Simpulan

Laporan penelitian pada bab V berisi simpulan dan saran. Dalam menuliskan simpulan peneliti tidak boleh lepas diri dari rumusan masalah, karena simpulan merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, dan sebagai gambaran target yang tertuang dalam tujuan penelitian. Jika isi simpulan tidak runtut, tidak diarahkan dengan rumusan masalah penelitian dan tidak menggambarkan target yang tertuang dalam tujuan penelitian, berarti laporan PTK itu tidak benar. Simpulan dan saran harus berhubungan sinergis.

2. Saran Tindak Lanjut

Saran-saran yang dikemukakan dalam penelitian ini harus didasarkan simpulan sebelumnya. Ada dua macam saran: (1) saran untuk penerapan hasil penelitian, inti hasil penelitian terdahulu perlu disampaikan, kemudian sampaikan saran dengan bahasa yang halus dan tidak ambigu. (2) saran untuk penelitian lanjut, utarakan keterbatasan penelitiannya, kemudian sampaikan saran.

C. Bagian Akhir

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka memuat daftar sumber yang diacu dalam penelitian dan daftar sumber yang menjadi bacaan dalam penyusunan skripsi. Penulisan daftar pustaka menggunakan model turabian 8th edition. Detail penulisan dan perujukan dijelaskan secara tersendiri dalam etika penelitian.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dalam lampiran (jika ada) terdapat keterangan atau informasi yang diperlukan pada pelaksanaan penelitian, misalnya kuesioner, dan sifatnya melengkapi usulan

penelitian. Lampiran dipakai untuk menempatkan data atau keterangan lain yang berfungsi untuk melengkapi uraian yang telah disajikan dalam bagian utama skripsi, seperti output SPSS, surat izin penelitian dari Fakultas, Surat ijin penelitian dari Lembaga yang diteliti, kartu bimbingan, alat ukur beserta data skoring, dan surat kesediaan subjek (penelitian kualitatif dan penelitian eksperimen). Untuk penelitian tindakan kelas perlu dilampirkan RPP, lembar pengamatan, lembar angket, lembar tes, foto kegiatan pembelajaran, dan contoh hasil pekerjaan siswa.

ETIKA DALAM PENELITIAN

Etika dalam penelitian ini adalah seperangkat aturan yang mengatur mahasiswa terkait dengan izin pelaksanaan penelitian, cara menulis dan mengutip hasil penelitian, dan cara mengacu referensi. Berikut akan dijelaskan masing-masing:

A. Izin Pelaksanaan Penelitian

Mahasiswa wajib menyertakan surat kesediaan dari subjek atau responden yang akan terlibat dalam penelitian. Terkait dengan surat kesediaan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Penelitian yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan strategi non eksperimen wajib menunjukkan surat izin lembaga, sementara mahasiswa yang menggunakan strategi eksperimen perlu memperoleh surat ijin lembaga dan *informant consent* (surat kesediaan responden).
2. Penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan strategi apapun wajib menunjukkan *informant consent* (surat kesediaan subjek).

B. Cara Menulis dan Mengutip

Model I

Dalam menulis kutipan dalam skripsi, harus memperhatikan beberapa hal diantaranya:

1. Kutipan langsung ditulis harus ditulis dengan 1 spasi serta menyertakan catatan kaki di akhir kutipan. Kutipan langsung merupakan kutipan dari pendapat tokoh atau referensi lain yang ditulis secara keseluruhan pendapat tersebut.
2. Kutipan tidak langsung adalah suatu kutipan yang diambil dari referensi dengan mengambil pendapat seseorang. Pengambilan pendapat tersebut merupakan pendapat tokoh yang diambil inti atau pokok materi yang akan dikutip, bukan keseluruhan pendapat tersebut.

C. Teknik Perujukan

1. Skripsi program studi Pendidikan Agama Islam STIT Maskumambang Gresik menggunakan footnote (catatan kaki) dan di akhir (setelah bab penutup) disertakan Daftar Pustaka.
2. *Style* yang digunakan dalam penulisan rujukan menggunakan turabian 8th edition (http://www.press.uchicago.edu/books/turabian/turabian_citation-guide.html).

3. Untuk penulisan rujukan secara otomatis disarankan menggunakan software Mendeley Desktop atau Zotero Standalone
4. Detail penulisan rujukan baik untuk catatan kaki (*footnote*) maupun daftar pustaka dapat dilihat sebagai berikut.

BOOK

One author

1. Malcolm Gladwell, *The Tipping Point: How Little Things Can Make a Big Difference* (Boston: Little, Brown, 2000), 64-65.
2. Gladwell, *Tipping Point*, 71.
Gladwell, Malcolm. *The Tipping Point: How Little Things Can Make a Big Difference*. Boston: Little, Brown, 2000.

Two or more authors

1. Peter Morey and Amina Yaqin, *Framing Muslims: Stereotyping and Representation after 9/11* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 2011), 52.
2. Morey and Yaqin, *Framing Muslims*, 60-61.
Morey, Peter, and Amina Yaqin. *Framing Muslims: Stereotyping and Representation after 9/11*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 2011.

For four or more authors, list all of the authors in the bibliography; in the note, list only the first author, followed by "et al." ("and others"):

1. Jay M. Bernstein et al., *Art and Aesthetics after Adorno* (Berkeley: University of California Press, 2010), 276.
2. Bernstein et al., *Art and Aesthetics*, 18.
Bernstein, Jay M., Claudia Brodsky, Anthony J. Cascardi, Thierry de Duve, Ales Erjavec, Robert Kaufman, and Fred Rush. *Art and Aesthetics after Adorno*. Berkeley: University of California Press, 2010.

Editor or translator instead of author

1. Richmond Lattimore, trans., *The Iliad of Homer* (Chicago: University of Chicago Press, 1951), 91-92.

2. Lattimore, *Iliad*, 24.

Lattimore, Richmond, trans. *The Iliad of Homer*. Chicago: University of Chicago Press, 1951.

Editor or translator in addition to author

1. Jane Austen, *Persuasion: An Annotated Edition*, ed. Robert Morrison (Cambridge, MA: Belknap Press of Harvard University Press, 2011), 311-12.
2. Austen, *Persuasion*, 315.
Austen, Jane. *Persuasion: An Annotated Edition*. Edited by Robert Morrison. Cambridge, MA: Belknap Press of Harvard University Press, 2011.

Chapter or other part of a book

1. Angeles Ramirez, "Muslim Women in the Spanish Press: The Persistence of Subaltern Images," in *Muslim Women in War and Crisis: Representation and Reality*, ed. Faegheh Shirazi (Austin: University of Texas Press, 2010), 231.
2. Ramirez, "Muslim Women," 239-40.
Ramirez, angeles. "Muslim Women in the Spanish Press: The Persistence of Subaltern Images." In *Muslim Women in War and Crisis: Representation and Reality*, edited by Faegheh Shirazi, 227-44. Austin: University of Texas Press, 2010.

Preface, foreword, introduction, or similar part of a book

1. William Cronon, foreword to *The Republic of Nature*, by Mark Fiege (Seattle: University of Washington Press, 2012), ix.
2. Cronon, foreword, x-xi.
Cronon, William. Foreword to *The Republic of Nature*, by Mark Fiege, ix-xii. Seattle: University of Washington Press, 2012.

Book published electronically

If a book is available in more than one format, cite the version you consulted. For books consulted online, include an access date and a URL. If you consulted the book in a library or commercial database, you may give the name of the database instead of a URL. If no fixed page numbers are available, you can include a section title or a chapter or other number.

1. Isabel Wilkerson, *The Warmth of Other Suns: The Epic Story of America's Great Migration* (New York: Vintage, 2010), 183-84, Kindle.

2. Philip B. Kurland and Ralph Lerner, eds., *The Founders' Constitution* (Chicago: University of Chicago Press, 1987), chap. 10, doc. 19, accessed October 15, 2011, <http://press-pubs.uchicago.edu/founders/>.
3. Joseph P. Quinlan, *The Last Economic Superpower: The Retreat of Globalization, the End of American Dominance, and What We Can Do about It* (New York: McGraw-Hill, 2010), 211, accessed December 8, 2012, ProQuest Ebrary.
4. Wilkerson, *Warmth of Other Suns*, 401.
5. Kurland and Lerner, *Founders' Constitution*.
6. Quinlan, *Last Economic Superpower*, 88.

Wilkerson, Isabel. *The Warmth of Other Suns: The Epic Story of America's Great Migration*. New York: Vintage, 2010. Kindle.

Kurland, Philip B., and Ralph Lerner, eds. *The Founders' Constitution*. Chicago: University of Chicago Press, 1987. Accessed October 15, 2011. <http://press-pubs.uchicago.edu/founders/>.

Quinlan, Joseph P. *The Last Economic Superpower: The Retreat of Globalization, the End of American Dominance, and What We Can Do about It*. New York: Mc Graw-Hill, 2010. Accessed December 8, 2012. Pro Quest Ebra

JOURNAL ARTICLE

In a note, list the specific page numbers consulted, if any. In the bibliography, list the page range for the whole article.

Article in a print journal

1. Alexandra Bogren, "Gender and Alcohol: The Swedish Press Debate," *Journal of Gender Studies* 20, no. 2 (June 2011): 156.
2. Bogren, "Gender and Alcohol," 157.
Bogren, Alexandra. "Gender and Alcohol: The Swedish Press Debate." *Journal of Gender Studies* 20, no. 2 (June 2011): 155-69.

Article in an online journal

For a journal article consulted online, include an access date and a URL. For articles that include a DOI, form the URL by appending the DOI to <http://dx.doi.org/> rather

than using the URL in your address bar. The DOI for the article in the Brown example below is 10.1086/660696. If you consulted the article in a library or commercial database, you may give the name of the database instead.

1. Campbell Brown, "Consequentialize This," *Ethics* 121, no. 4 (July 2011): 752, accessed December 1, 2012, <http://dx.doi.org/-10.1086/660696>.
2. Anastacia Kurylo, "Linsanity: The Construction of (Asian) Identity in an Online New York Knicks Basketball Forum," *China MediaResearch* 8, no. 4 (October 2012): 16, accessed March 9, 2013, Academic OneFile.
3. Brown, "Consequentialize This," 761.
4. Kurylo, "Linsanity," 18-19.

Brown, Campbell. "Consequentialize This." *Ethics* 121, no. 4 (July 2011): 749-71. Accessed December 1, 2012. <http://dx.doi.-org/10.1086/660696>.

Kurylo, Anastacia. "Linsanity: The Construction of (Asian) Identity in an Online New York Knicks Basketball Forum." *China MediaResearch* 8, no. 4 (October 2012): 15-28. Accessed March 9, 2013. Academic OneFile.

Magazine article

1. Jill Lepore, "Dickens in Eden," *New Yorker*, August 29, 2011, 52.
2. Lepore, "Dickens in Eden," 54-55.

Lepore, Jill. "Dickens in Eden." *New Yorker*, August 29, 2011.

Newspaper article

Newspaper articles may be cited in running text ("As Elisabeth Bumiller and Thom Shanker noted in a *New York Times* article on January 23, 2013, . . .") instead of in a note, and they are commonly omitted from a bibliography. The following examples show the more formal versions of the citations.

1. Elisabeth Bumiller and Thom Shanker, "Pentagon Lifts Ban on Women in Combat," *New York Times*, January 23, 2013, accessed January 24, 2013,

<http://www.nytimes.com/2013/01/24/us/pentagon-says-it-is-lifting-ban-on-women-in-combat.html>.

2. Bumiller and Shanker, "Pentagon Lifts Ban."

Bumiller, Elisabeth, and Thom Shanker. "Pentagon Lifts Ban on Women in Combat." *New York Times*, January 23, 2013. Accessed January 24, 2013. <http://www.nytimes.com/2013/-01/24/us/pentagon-says-it-is-lifting-ban-on-women-in-combat.html>.

Book review

1. Joel Moky, review of *Natural Experiments of History*, ed. Jared Diamond and James A. Robinson, *American Historical Review* 116, no. 3 (June 2011): 754, accessed December 9, 2011, <http://dx.doi.org/10.1086/ahr.116.3.752>.
2. Moky, review of *Natural Experiments of History*, 752.

Moky, Joel. Review of *Natural Experiments of History*, edited by Jared Diamond and James A. Robinson. *American Historical Review* 116, no. 3 (June 2011): 752-55. Accessed December 9, 2011. <http://dx.doi.org/10.1086/ahr.116.3.752>.

Thesis or dissertation

1. Dana S. Levin, "Let's Talk about Sex . . . Education: Exploring Youth Perspectives, Implicit Messages, and Unexamined Implications of Sex Education in Schools" (PhD diss., University of Michigan, 2010), 101-2.
2. Levin, "Let's Talk about Sex," 98.

Levin, Dana S. "Let's Talk about Sex . . . Education: Exploring Youth Perspectives, Implicit Messages, and Unexamined Implications of Sex Education in Schools." PhD diss., University of Michigan, 2010.

Paper presented at a meeting or conference

1. Rachel Adelman, " 'Such Stuff as Dreams Are Made On': God's Footstool in the Aramaic Targumim and Midrashic Tradition" (paper presented at the annual

meeting for the Society of Biblical Literature, New Orleans, Louisiana, November 21-24, 2009).

2. Adelman, "Such Stuff as Dreams."

Adelman, Rachel. " 'Such Stuff as Dreams Are Made On': God's Footstool in the Aramaic Targumim and Midrashic Tradition." Paper presented at the annual meeting for the Society of Biblical Literature, New Orleans, Louisiana, November 21-24, 2009.

Website

A citation to website content can often be limited to a mention in the text or in a note ("As of July 27, 2012, Google's privacy policy had been updated to include . . ."). If a more formal citation is desired, it may be styled as in the examples below. Because such content is subject to change, include an access date and, if available, a date that the site was last modified.

1. "Privacy Policy," Google Policies & Principles, last modified July 27, 2012, accessed January 3, 2013, <http://www.google.com/policies/-privacy/>.
2. Google, "Privacy Policy."
Google. "Privacy Policy." Google Policies & Principles. Last modified July 27, 2012. Accessed January 3, 2013. <http://www.google.com/policies/privacy/>.

Blog entry or comment

Blog entries or comments may be cited in running text ("In a comment posted to *The Becker-Posner Blog* on February 16, 2012, . . .") instead of in a note, and they are commonly omitted from a bibliography. The following examples show the more formal versions of the citations.

1. Gary Becker, "Is Capitalism in Crisis?," *The Becker-Posner Blog*, February 12, 2012, accessed February 16, 2012, <http://www.becker-posner-blog.com/2012/02/is-capitalism-in-crisis-becker.html>.
2. Becker, "Is Capitalism in Crisis?"
Becker, Gary. "Is Capitalism in Crisis?" *The Becker-Posner Blog*, February 12, 2012. Accessed February 16, 2012. <http://www.becker-posner-blog.com/2012/02/is-capitalism-in-crisis-becker.html>.

E-mail or text message

E-mail and text messages may be cited in running text ("In a text message to the author on July 21, 2012, John Doe revealed . . .") instead of in a note, and they are

rarely listed in a bibliography. The following example shows the more formal version of a note.

1. John Doe, e-mail message to author, July 21, 2012.

Comment posted on a social networking service

Like e-mail and text messages, comments posted on a social networking service may be cited in running text ("In a message posted to her Twitter account on August 25, 2011, . . .") instead of in a note, and they are rarely listed in a bibliography. The following example shows the more formal version of a note.

1. Sarah Palin, Twitter post, August 25, 2011 (10:23 p.m.), accessed September 4, 2011, <http://twitter.com/sarahpalinusa>.

MODEL II KUTIPAN

Kutipan dari bahan bacaan terdiri atas dua jenis, yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Kutipan langsung yaitu kutipan yang persis sama dengan teks yang dikutip. Biasanya, kutipan langsung dilakukan dalam pengutipan istilah, isi kitab suci, peraturan perundang-undangan, dan dokumen atau pandangan tertentu yang dianggap spesifik. Sedangkan kutipan tidak langsung yaitu kutipan yang berisi gagasan pokok dari teks yang dikutip. Dalam kutipan langsung diperlukan ketelitian yang tinggi. Setiap huruf, kata, kalimat, tanda-tanda baca, ejaan yang digunakan, serta kesalahan cetak pun memerlukan perhatian yang seksama. Ia, kemudian, dikutip sebagaimana adanya, termasuk yang salah cetak atau salah tulis. Sedangkan dalam kutipan tidak langsung diperlukan kemampuan penulis skripsi dalam memahami maksud tulisan yang dikutip, untuk kemudian dikemukakan dengan gaya bahasa penulis skripsi. Oleh karena itu, penulisan kutipan langsung dan kutipan tidak langsung ditulis dalam ungkapan dan cara yang berbeda.

CARA MENULIS KUTIPAN LANGSUNG

Kutipan Kurang dari 40 Kata

Kutipan yang berisi kurang dari 40 kata ditulis diantara tanda kutip ("...") sebagai bagian yang terpadu dalam teks utama, dan diikuti nama penulis, tahun dan nomer halaman. Nama penulis dapat ditulis secara terpadu dalam teks atau menjadi satu dengan tahun dan nomer halaman di dalam kurung. Lihat contoh berikut.

Nama penulis disebut dalam teks secara terpadu.

Contoh pertama:

Rahardjo (1996: 553) menyimpulkan ”istilah ulu al-albab terdiri atas dua kata, yaitu ulu dan al-albab. Kata ulu ini banyak dipakai dalam Alquran dengan kombinasi lain”.

Contoh kedua:

Simpulan penelitian tersebut adalah ”istilah ulu al-albab terdiri atas dua kata, yaitu ulu dan al-albab. Kata ulu ini banyak dipakai dalam Alquran dengan kombinasi lain” (Rahardjo, 1996: 553).

Kutipan 40 Kata atau Lebih

Kutipan yang berisi 40 kata atau lebih ditulis tanpa tanda kutip secara terpisah dari teks yang mendahului, ditulis 1,2 cm dari garis tepi sebelah kiri dan kanan, dan diketik dengan spasi tunggal. Nomor halaman juga harus ditulis.

Contoh:

Rahardjo (1996: 553) menarik kesimpulan sebagai berikut.

Istilah ulu al-albab terdiri atas dua kata, yaitu ulu dan al-albab. Kata ulu ini banyak dipakai dalam Al quran dengan kombinasi lain. Di antara kata yang paling dikenal adalah kata ulu al-amr yang artinya orang yang memiliki atau memegang urusan. Ada pula yang menerjemahkan yang memegang kekuasaan, seperti tercantum dalam ayat 59 surat an-Nisa’.

Kutipan yang Sebagian Dihilangkan

Apabila dalam mengutip langsung ada kata-kata dalam kalimat yang di buang, maka kata-kata yang dibuang diganti dengan tiga titik.

Contoh:

”istilah ulu al-albab terdiri atas dua kata, yaitu ulu dan al-albab. Kata ulu ini banyak dipakai dalam Alquran ... Di antara kata yang paling dikenal adalah kata ulu al-amr yang artinya orang yang memiliki atau memegang urusan. Ada pula yang menerjemahkan yang memegang kekuasaan, seperti tercantum dalam ayat 59 surat an-Nisa” (M. Dawam Rahardjo, 1996: 553).

Apabila ada kalimat yang dibuang, maka kalimat yang dibuang diganti dengan empat titik.

Contoh:

”Istilah ulu al-albab terdiri atas dua kata, yaitu ulu dan al-albab Di antara kata yang paling dikenal adalah kata ulu al-amr yang artinya orang yang memiliki atau memegang urusan. Ada pula yang menerjemahkan yang memegang kekuasaan, seperti tercantum dalam ayat 59 surat an-Nisa” (Rahardjo, 1996: 553).

Cara Menulis Kutipan Tidak Langsung

Kutipan yang disebut secara tak langsung atau dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri ditulis tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks. Nama penulis bahan kutipan dapat disebut terpadu dalam teks, atau disebut dalam kurung bersama tahun penerbitnya. Jika memungkinkan nomor halaman disebutkan. Perhatikan contoh berikut.

Nama penulis disebut terpadu dalam teks.

Contoh:

Sujanto (1993: 148) mengatakan bahwa di dalam dunia pendidikan pembinaan akhlak dititik beratkan mental anak agar tidak mengalami juvenile delinquency karena pembinaan akhlak berarti juga anak dituntut agar belajar bertanggung jawab.

Nama penulisan disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya

Contoh:

Selanjutnya, pendidikan agama dalam keluarga besar pengaruhnya terhadap kepribadian anak dan akan menjadi kenangan hidupnya (Zuhairini, 1993: 32).

Cara Menulis Daftar Rujukan

Daftar rujukan merupakan daftar yang berisi buku, artikel, atau bahan lainnya yang dikutip baik secara langsung ataupun tidak langsung. Bahan-bahan yang dibaca akan tetapi tidak dikutip tidak dicantumkan dalam Daftar Rujukan, sedangkan semua bahan yang dikutip secara langsung ataupun tak langsung dalam teks harus dicantumkan dalam Daftar Rujukan.

Pada dasarnya, unsur yang ditulis dalam daftar rujukan secara berturut-turut meliputi (1) nama penulis ditulis dengan urutan: nama akhir, nama awal, dan nama tengah, tanpa gelar akademik, (2) tahun penerbitan, (3) judul, termasuk anak judul (sub judul), (4) kota tempat penerbitan, dan (5) nama penerbit. Unsur-unsur tersebut dapat bervariasi tergantung jenis sumber pustakanya. Jika penulisanya lebih dari satu, cara penulisan namanya sama dengan penulis pertama.

Nama penulis yang terdiri dari dua bagian ditulis dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal (disingkat atau tidak disingkat tetapi harus konsisten dalam satu karya ilmiah), diakhiri dengan titik. Apabila sumber yang dirujuk ditulis oleh tim, semua nama penulisanya harus dicantumkan dalam daftar rujukan.

Rujukan dari Buku

Tahun penerbitan ditulis setelah nama penulis, diakhiri dengan titik. Judul buku ditulis dengan huruf *miring*, dengan huruf besarpada awal setiap kata, kecuali kata hubung. Kota tempat penerbit dan nama penerbit dipisahkan dengan titik dua (:).

Contoh:

Mulyasa, E. & Supriadi, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.

Dantes, Ny. 2010. *Statistik Multivariat*. Singaraja: Unit Penerbitan Undiksha.

Jika ada beberapa buku yang dijadikan sumber ditulis oleh orang yang sama dan diterbitkan dalam tahun yang sama pula, data tahun penerbitan diikuti oleh lambang a, b, c, dan seterusnya yang urutannya ditentukan secara kronologis atau berdasarkan abjad judul buku-bukunya.

Contoh:

Tilaar, H.R. 2009a. *Reformasi Sistem Pendidikan Nasional di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Rosdakarya.

Tilaar, H.R. 2009b. *Menggagas Pembaharuan Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Rosdakarya.

Rujukan dari Buku yang Berisi Kumpulan Artikel yang ada Editornya

Cara penulisannya seperti menulis rujukan dari buku, ditambah dengan tulisan (Ed.) jika ada satu editor dan (Eds.) jika editornya lebih dari satu, diantara nama penulis dan tahun penerbitan.

Contoh:

Soelaiman, D.A. (Ed.). 2003. *Warisan Budaya Melayu Aceh*. Banda Aceh: Pusat Studi Melayu-Aceh (PUSMA).

Darling-Hammond, L., Bransford, J., Le Page, P., Hammerness, K. & Duffy, H. (Eds.). 2005. *Preparing Teachers for a Changing World*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Rujukan dari Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel yang ada Editornya

Nama penulis artikel ditulis di depan, diikuti dengan tahun penerbitan. Judul artikel ditulis tanpa cetak miring. Nama editor ditulis seperti menulis nama biasa, diberi keterangan (Ed.) bila hanya satu editor, dan (Eds.) bila lebih dari satu editor. Judul buku kumpulannya ditulis dengan huruf *miring*, dan nomor halamannya disebutkan dalam kurung.

Contoh:

Sternberg, R.J. & Lubart, T.L. 2002. The Concept of Creativity: prospects and paradigms.

Dalam R.J. Sternberg (Ed.), *Handbook of Creativity* (hlm.27-39). New York: Cambridge University Press.

Margono. 2007. Manajemen Jurnal Ilmiah. Dalam M.G. Waseso & A. Saukah (Eds.), *Menerbitkan Jurnal Ilmiah* (hlm. 41-59). Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.

Rujukan Berupa Buku yang ada Editornya

Cara penulisannya seperti menulis rujukan dari buku, tetapi nama editor dicantumkan di antara tanda kurung di belakang judul buku, disertai keterangan *Ed*.

Contoh:

Ibrahim, H. 1987. *Al-ittijahat al-mu'ashirah fi tadris al-lughah al-arabiyyah wa al-lughat al-hayyah al-ukhra li ghairi al-nathiqin biha* (Aliudin, Ed.). Al-Qahirah: Dar al-fikr al-arabi.

Rujukan Berupa Buku Lebih dari Satu Jilid

Cara penulisannya seperti menulis rujukan dari buku, ditambah keterangan jilid atau volume yang ditulis diantara tanda kurung setelah judul buku.

Contoh:

Russel, T. 1998. *Children's Informal Ideas in Science* (volume 2). London: Routledge.

Rujukan dari Buku yang Berasal dari Perpustakaan Elektronik

Setelah nama penulis, tahun, judul buku, kota, dan nama penerbit, nama perpustakaan dicantumkan setelah penerbit buku. Alamat web perpustakaan tersebut harus dicantumkan, disertai tanggal aksesnya.

Contoh:

Bompa, T.O. 1993. *Theory and Methodology of Training: The key of Athletic Performance 2nd*. USA: Hunt Publishing Company. Dari NetLibrary, (Online), (<http://www.netlibrary.com>), diakses 23 September 2012.

Rujukan Berupa Buku yang Tidak diketahui Pengarangnya

Judul buku ditulis dengan disertai tahun penerbitan, kota, dan nama penerbit. Judul buku dicetak *miring*, dan diakhiri dengan tanda titik.

Contoh:

Kurikulum Pendidikan Jasmani. 2001. Jakarta: Depdiknas.

Rujukan dari Artikel dalam Jurnal Tercetak

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti dengan tahun dan judul artikel yang ditulis dengan cetak biasa, dan huruf besar pada awal setiap kata. Nama jurnal ditulis dengan cetak *miring*, dan huruf awal setiap katanya ditulis dengan huruf besar kecuali kata hubung. Di bagian akhir berturut-turut dicantumkan tahun/jilid/volume, nomor terbitan (dalam kurung), dan nomor halaman dari artikel tersebut.

Contoh:

Mahjudin, A 2002. Liga Arab antara Harapan dan Kenyataan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Al-Hadharah: Bahasa, Sastra dan Budaya Arab, 2 (1): 69-78.

Rujukan dari Artikel dalam Internet Berbasis Jurnal Tercetak

Cara penulisannya seperti rujukan dari artikel jurnal tercetak, tetapi diikuti dengan keterangan (Online), alamat situs, dan tanggal akses. Volume, nomor terbitan, dan nomor halaman dicantumkan setelah kata (Online).

Contoh:

Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri. *Transpor* , (Online), XX (4): 57-61, (<http://www.google.co.id>), diakses 21 Agustus 2012.

Rujukan dari artikel dalam Jurnal Elektronik Saja (Tidak Berbasis Cetak)

Volume dan nomor jurnal ditulis setelah nama jurnal. Nomor halaman tidak dicantumkan. Alamat situs jurnal ditulis dengan tanda kurung dan disertai tanggal akses.

Contoh:

Widayati, D. 2007. Sistem Penerimaan Provisi atas Layanan Produk Kartu Share-e pada PT. POS INDONESIA (persero) Kota Magelang. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, Vol. 45 (4). (Online), (<http://www.google.co.id>), diakses 25 Januari 2011.

Rujukan dari Artikel dalam Jurnal dari CD- ROM

Penulisannya dalam daftar rujukan sama dengan rujukan dari artikel dalam jurnal cetak ditambah dengan penyebutan CD-ROMnya dalam kurung.

Contoh:

Kalluger, G. &Kalluger, F.M. 1984. Human Development the Span of Life., Missouri: CV Mosby Company. TESOL Quarterly, 15: 435-456 (CD-ROM: Quarterly Digital, 1998).

Rujukan dari Kumpulan Abstrak Tercetak

Judul jurnal dicetak *miring*, disertai volume, nomor jurnal, dan nomor halaman, artikel. Judul kumpulan abstrak dicetak *miring*. Identitas kumpulan abstrak (volume dan nomor) juga dicantumkan.

Contoh:

Safrit, M.J.1980. Evaluation in Physical Education.*Jurnal of Physical Education*, 35 (2):397-404.

Rujukan dari Artikel dalam Majalah atau Koran

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti oleh tanggal, bulan, dan tahun (jika ada). Judul artikel ditulis dengan cetak biasa, dan huruf besar pada setiap huruf awal kata, kecuali kata hubung. Nama majalah ditulis dengan huruf kecil kecuali huruf pertama setiap kata, dan dicetak *miring*. Nomor halaman disebut pada bagian akhir.

Contoh:

Pitunov, B. 13 Desember, 2002. Sekolah Unggulan atukah Sekolah Pengunggulan. *Majapahit Pos*, hlm. 4 & 11.

Rujukan dari Koran Tanpa Penulis

Nama koran ditulis di bagian awal, tanggal, bulan, dan tahun ditulis setelah nama koran, kemudian judul ditulis dengan huruf besar kecil dicetak miring dan diikuti dengan nomor halaman.

Contoh:

Jawa Pos. 22 April, 1995. *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, hlm. 3

Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang Diterbitkan oleh Suatu Penerbit (Tanpa Penulis dan Tanpa Lembaga)

Judul atau nama dokumen ditulis di bagian awal dengan cetak miring, diikuti tahun penerbitan dokumen, kota penerbit dan nama penerbit.

Contoh:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang Diambil dari Internet

Setelah tahun dokumen, situs yang memuat dokumen tersebut dicantumkan, disertai alamat situs dan tanggal aksesnya. Nama situs dicetak tegak dengan huruf besar pada huruf awal setiap kata.

Contoh:

Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (Online), (<http://www.jdih.bpk.go.id>), diakses 24 Agustus 2010.

Rujukan dari Lembaga yang Ditulis atas Nama Lembaga Tersebut

Nama lembaga penanggungjawab langsung ditulis paling depan, diikuti dengan tahun, judul karangan yang dicetak miring, nama tempat penerbitan, dan nama lembaga yang bertanggungjawab atas penerbitan karangan tersebut.

Contoh:

Dirjen. Kelembagaan Agama Islam. 2002. *Pedoman Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Rujukan dari Lembaga yang Ditulis oleh Satu atau Beberapa Orang Atas Nama Lembaga Tersebut

Nama orang yang mengarang ditulis pada bagian awal, disertai tahun. Lembaga yang menerbitkan buku itu dicantumkan setelah nama kota.

Contoh:

Baridwan, Zaki. 1998. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur & Metode*. Yogyakarta: BPFE.

Rujukan Berupa Karya Terjemahan

Nama penulis asli ditulis paling depan, diikuti tahun penerbitan karya asli, judul terjemahan, nama penerjemah, tahun terjemahan, nama tempat penerbitan dan nama penerbit terjemahan. Apabila tahun penerbitan buku asli tidak di-cantumkan, ditulis dengan kata *Tanpa tahun*.

Contoh:

Lehninger, A.L. 1982. *Dasar-Dasar Biokimia*. Terjemahan oleh Meggy Thenawidjaya. 1994. Jakarta: Erlangga.

Rujukan Berupa Skripsi, Tesis, atau Disertasi

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti tahun yang tercantum pada sampul, judul skripsi, tesis, atau disertasi ditulis dengan cetak miring diikuti dengan pernyataan *skripsi, tesis, atau disertasi tidak diterbitkan*, nama kota tempat perguruan tinggi, dan nama fakultas serta perguruan tinggi.

Contoh:

Ibrohim. 1997. *Zonasi Komunitas Makrozoobentos di Perairan Pasang Surut pantai Bama Taman Nasional Blauran Jawa Timur*. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: FMIPA-ITB.

Rujukan Berupa Makalah yang Disajikan dalam Seminar, Penataran, atau Lokakarya

Nama penulis ditulis paling depan, dilanjutkan dengan tahun, judul makalah ditulis dengan cetak miring, kemudian diikuti kenyataan "makalah disajikan dalam...", nama pertemuan, lembaga penyelenggaraan, tempat penyelenggaraan, dan tanggal serta bulannya.

Contoh:

Karin, Z. 1987. *Tata Kota di Negara-negara Berkembang*. Makalah disajikan dalam Seminar Tata kota, BAPPEDA Jawa Timur, Surabaya, 1-2 September.

Rujukan Berupa Makalah yang Diseminarkan dan Dimuat di Internet

Nama penyaji makalah, judul makalah, tempat, dan tanggal penyajian ditulis seperti makalah tercetak. Situs yang memuat makalah tersebut dan alamatnya ditulis sebelum tanggal akses.

Contoh:

Azhari, Abd. Rauf Dato' Haji Hassa. 2004. *Kebolehgunaan dan Kesesuaian Laman Web Arab dalam Penguasaan Bahasa Arab di Kalangan Penutur Melayu*. Makalah disajikan dalam Seminar Internasional Pemanfaatan Self Access Center dan Internet untuk Pembelajaran Bahasa Arab di Era Global, Jurusan Sastra Arab FS UM, Malang, 27 Oktober 2004. (Online), (<http://www.google.co.id>), diakses 5 Januari 2011.

Rujukan dari Internet Berupa Karya Individual

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tahun, judul karya tersebut, (dicetak miring) dengan diberi keterangan dalam kurung (online), dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut di-antara tanda kurung, disertai dengan keterangan kapan diakses.

Contoh:

Dwitonggo, W. D. 1997. *Teaching Thinking and Problem*. (online), (<http://www.Malang.ac.id/indo/jpps.htm>) diakses 26 Mei 2002.

Rujukan dari Internet Berupa Bahan Diskusi

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tanggal, bulan, tahun, topic bahan diskusi, nama bahan diskusi (dicetak miring) dengan diberi keterangan dalam kurung (online), dan diakhiri dengan alamat email sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses, diantara tanda kurung.

Contoh:

Sutiono. 17 Novenber 2001. *Echinometramathei Sebagai Bio Indikator*, (online), (Sutiono@Brawijaya.ac.id), diakses 28 Agustus 2001.

Rujukan dari Internet Berupa E-mail Pribadi

Nama pengirim (jika ada) dan disertai keterangan dalam kurung (alamat email pengirim), diikuti secara berturut-turut oleh tanggal, bulan, tahun, topic isi bahan (dicetak miring), nama yang dikirim disertai keterangan dalam kurung (alamat email yang dikirim).

Contoh:

Sutiono. (Sutiono@Brawijaya.ac.id). 28 Agustus 2001. *Echinometramathei sebagai Bio Indikator*. E-mail kepada Haya (Haya@telkom.net).

Rujukan Artikel Jurnal dari Kumpulan Artikel pada Internet

Nama pengarang, tahun, judul artikel, nama jurnal, dan volumenya ditulis seperti artikel dari jurnal tercetak. Lembaga pengumpul artikel ditulis tegak. Alamat situsnya ditulis dalam kurung. Tanggal akses disertakan juga.

Contoh:

Galagher, S. A. 2001. Echinoderms Envenometions. *eMedicine Jornal*, (online), Vol. 2, No. 7, (<http://www.eMedicine.com/emerg/topic158.htm>), diakses 24 Agustus 2001.

Rujukan Berupa Catatan Kuliah yang Dimuat di Internet

Nama pengajar ditulis pada bagian awal, disertai tahun kuliah. Kode dan nama mata kuliah dicetak miring, diakhiri dengan nomor pertemuan. Alamat situs ditempatkan dalam tanda kurung, dan diakhiri dengan tanggal akses.

Contoh

Al-afghani, S. 2003.*PSA 101: Al-Mujaz fi Qawaid al-Lughah al-Arabiyyah*, Catatan Minggu ke-4, (Online), (<http://www.manarcom.com>), diakses 17 Desember 2004.

Rujukan Berupa Surat Elektronik yang Ditujukan Kepada Kelompok

Nama penulis surat diikuti tanggal, bulan, dan tahun, kemudian judul pesan, diikuti dengan keterangan "pesan disampaikan...". Alamat situs dicantumkan setelah itu.

Contoh:

Al-afghani, S. 2003.*Al-Mujaz fi Qawaid al-Lughah al-Arabiyyah*. Pesan disampaikan kepada kelompok ([http://groups.google.com/groups/humanities. misc/message15](http://groups.google.com/groups/humanities.misc/message15)), diakses 17 Desember 2004.

Rujukan Karya Audio/Visual/Audiovisual

Nama pengarang ditulis sebelum tahun album tersebut dibuat. Judul album dicetak miring, dan diberi keterangan tentang bentuk produk (misalnya, kaset rekaman). Kota tempat kaset itu diproduksi ditulis sebelum nama perusahaan rekaman.

Contoh:

Dewa. 2004. *Lascar Cinta*, (Kaset rekaman). Jakarta: Ahmad Dhani Production-Pt Aquarius Musikindoreg.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**MODEL PEMBELAJARAN DIFERENSIASI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS DAN PEMAHAMAN FIKIH
DI KELAS VIII MTs YKUI SAMBOGUNUNG**

SKRIPSI

**OLEH
HABIBATUL 'ILMIYAH
NIMKO: 2019.4.058.0001.1.001468**



**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH
MASKUMAMBANG GRESIK
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

**MODEL PEMBELAJARAN DIFERENSIASI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS DAN PEMAHAMAN FIKIH
DI KELAS VIII MTs YKUI SAMBOGUNUNG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
STIT Maskumambang Gresik
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Oleh

**HABIBATUL ‘ILMIYAH
NIMKO: 2019.4.058.0001.1.001468**

**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH
MASKUMAMBANG GRESIK
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Habibatul ‘Ilmiyah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Gresik, 24 Agustus 2023

Pembimbing I

Dr. Syaiful Khafid, S.H., M.Pd., M.M.

Gresik, 24 Agustus 2023

Pembimbing II

Septia Mardiana, M.Pd.I.

Contoh Halaman Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Maskumambang Gresik.

Hari :

Tanggal :

Mengesahkan,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT)
Maskumambang Gresik

Nidlol Masyhud, Lc.,Dpl.

Dewan Penguji:

1. Penguji I

..... (.....)

2. Ketua Sidang

..... (.....)

3. Penguji II

..... (.....)

Contoh Halaman Pernyataan Keaslian

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Habibatul ‘Ilmiyah
NIMKO : 2019.4.058.0001.1.001468
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Program/Fakultas : Strata Satu (S1)/Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **skripsi** yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiat baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa **skripsi** ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Gresik, 24 Agustus 2023
Yang membuat pernyataan,

MATERAI
Rp. 10.000,

Habibatul ‘Ilmiyah

RINGKASAN

‘Ilmiah, Habibatul. (2023). *Model Pembelajaran Diferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Fikih di Kelas VIII MTs YKUI Sambogunung*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Maskumambang Gresik. Pembimbing: (I) Dr. Syaiful Khafid, S.H., M.Pd., M.M., (II) Septia Mardiana, M.Pd.I.

Kata Kunci: pembelajaran diferensiasi, berpikir kritis, pemahaman fikih.

Penelitian ini mencoba menerapkan model pembelajaran diferensiasi sebagai suatu model dalam pembelajaran. Model tersebut dapat digunakan guru dalam mengakui, mengakomodasi, dan melayani setiap kebutuhan siswa karena setiap siswa berbeda dalam hal perlakuannya. Model tersebut juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman materi pada siswa. Rumusan masalah pada penelitian ini ialah; (1) Apakah model pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis fikih di kelas VIII MTs YKUI Sambogunung? (2) Apakah model pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan pemahaman pemaham fikih di kelas VIII MTs YKUI Sambogunung? (3) Bagaimana respons siswa terhadap model pembelajaran diferensiasi pada materi fikih di kelas VIII MTs YKUI Sambogunung?

Tujuan penelitian ini ialah; (1) Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis fikih melalui penerapan model pembelajaran diferensiasi di kelas VIII MTs YKUI Sambogunung. (2) Untuk meningkatkan pemahaman fikih melalui penerapan model pembelajaran diferensiasi di kelas VIII MTs YKUI Sambogunung. (3) Untuk mengumpulkan respons siswa terhadap model pembelajaran diferensiasi pada materi fikih di kelas VIII MTs YKUI Sambogunung.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MTs YKUI Sambogunung dengan subjek kelas VIII berjumlah sembilan belas siswa. Dipilihnya kelas ini sebagai subjek penelitian karena kemampuan berpikir kritis dan pemahaman fikih siswa masih rendah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar pengamatan, angket, tes, dan dokumentasi. Analisis data dari penelitian ini menggunakan teknik deskripsi kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran diferensiasi telah terlaksana dengan baik dan terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman fikih. Hal tersebut dibuktikan dengan rerata kondisi kemampuan berpikir kritis prasiklus (54,73%), siklus I (64%), dan siklus II (74,73%). Respons positif siswa terhadap model pembelajaran diferensiasi ialah (4%) menjawab sangat setuju, (56%) menjawab setuju, dan (40%) menjawab netral.

SUMMARY

Ilmiyah, Habibatul. (2023). *Differentiation Learning Model to Improve Critical Thinking Ability and Understanding of Fiqh in Class VIII MTs YKUI Sambogunung*. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, STIT Maskumambang Gresik. Supervisors: (I) Dr. Syaiful Khafid, S.H., M.Pd., M.M., (II) Septia Mardiana, M.Pd.I.

Keywords: Differentiation learning, critical thinking, understanding of fiqh

This research tries to apply the differentiation learning model as a model in learning. This model can be used by teachers in recognizing, accommodating, and serving each student's needs because each student is different in terms of treatment. The model can also improve students' critical thinking skills and understanding of the material. The formulation of the problem in this research is; (1) Can the differentiation learning model improve critical thinking skills in fiqh in class VIII MTs YKUI Sambogunung? (2) Can the differentiation learning model increase the understanding of fiqh in class VIII MTs YKUI Sambogunung? (3) How is the student's response to the differentiation learning model in fiqh material in class VIII MTs YKUI Sambogunung?

The purpose of this research is; (1) To improve fiqh critical thinking skills through the application of the differentiation learning model in class VIII MTs YKUI Sambogunung. (2) To increase the understanding of fiqh through the application of the differentiation learning model in class VIII MTs YKUI Sambogunung. (3) To collect student responses to the differentiation learning model on fiqh material in class VIII MTs YKUI Sambogunung.

This research procedure was carried out through two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. This research was conducted at MTs YKUI Sambogunung with nineteen students as class VIII subjects. This class was chosen as the research subject because students' critical thinking skills and understanding of jurisprudence were still low. The instruments used in this study were observation sheets, questionnaires, tests and documentation. Data analysis from this study used a qualitative description technique. The results showed that the application of the differentiation learning model had been carried out well and was proven to improve critical thinking skills and fiqh understanding. This is evidenced by the average condition of precycle critical thinking skills (54.73%), cycle I (64%), and cycle II (74.73%). Students' positive responses to the differentiation learning model were (4%) answered strongly agree, (56%) answered agree, and (40%) answered neutral.

Contoh Tabel

Tabel 4.1 Data Jenis Kasus yang Terjadi pada Anak Tahun 2011

Kasus	Jumlah
Pelanggaran terhadap UU Perlindungan anak	41 anak
Pencurian	29 Anak
Perampokan	3 Anak
Pembunuhan	8 Anak
Ketertiban & Kesusilaan	4 Anak
Narkoba	2 Anak
KDRT & Kealpaan lalu Lintas	7 Anak
	94 Anak

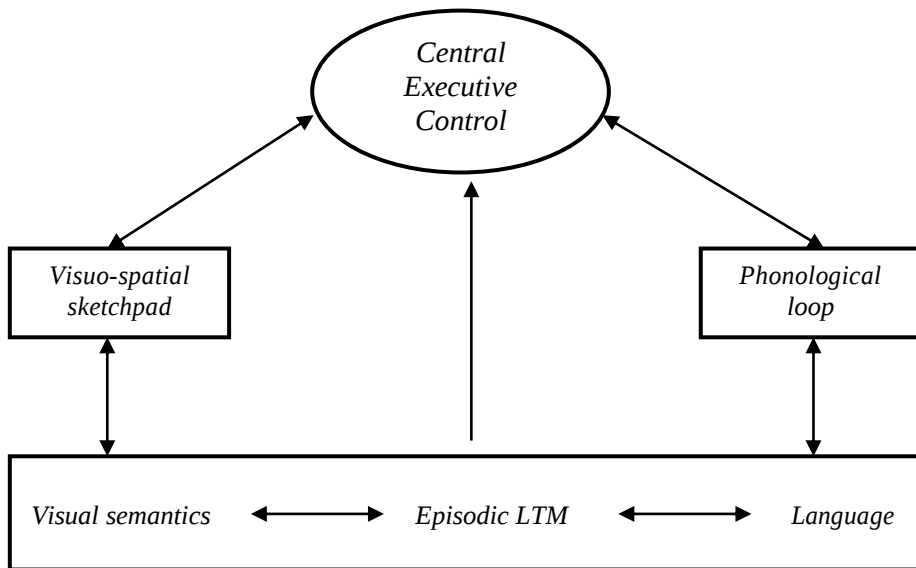
Tabel 4.2Jumlah Soal Tes yang Memenuhi Kriteria

No	Kelompok Usia	Jumlah Soal					
		Deretan Angka		Pengenalan Pola		Perbendaharaan	
		Mundur				Kata	
		Soal Awal	Soal Final	Soal Awal	Soal Final	Soal Awal	Soal Final
1.	10-12 tahun	42	34	30	19	50	43
2.	13-15 tahun	42	34	30	12	50	40

Tabel 4.3Skor Hasil Akurasi Usia dan Interval Retensi

Variabel		Hasil
Usia saksi mata	Interval Retensi	
10-12 tahun	1 jam	0,728
	3 Minggu	0,731
	6 minggu	0,728
13-15 tahun	1 jam	0,824
	3 minggu	0,828
	6 minggu	0,808

Contoh Gambar



Gambar 3.1 Skema Representasi Model Memori Kerja Baddeley's.

FORMAT PROPOSAL SKRIPS

Sebelum melakukan penelitian, penelitian, peneliti perlu menyusun suatu proposal penelitian. Proposal penelitian berfungsi sebagai penuntun peneliti dalam melaksanakan penelitian dan sebagai alat komunikasi antarpeleliti (dalam penelitian kolaboratif), serta sebagai dokumen kontrak perjanjian antara mahasiswa sebagai peneliti dan pembimbing. Proposal skripsi berisi tiga hal utama, yaitu apa yang diteliti, mengapa sesuatu diteliti, mengapa sesuatu diteliti, dan bagaimana menelitinya.

FORMAT PROPOSAL SKRIPSI DENGAN PENDEKATAN KUANTITATIF

Seperti telah dikemukakan di bagian isi, ada dua alternatif penulisan skripsi hasil penelitian kuantitatif. Alternatif pertama tanpa berisi bab tersendiri yang memuat kajian pustaka, sedangkan alternatif kedua tetap berisi bab tersendiri (Bab II) yang memuat kajian pustaka, demikian pula format proposalnya. Proposal yang dalam bentuk bab adalah sebagai berikut.

JUDUL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Definisi Operasional
- F. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Teoretis
 - 1.
 - 2.
 - 3.
 - 4.
- B. Kajian Empiris
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Instrumen Penelitian
- D. Pengumpulan Data
- E. Analisis Data

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Butir-butir isi yang terdapat dalam suatu proposal skripsi pada dasarnya sama dengan yang terdapat dalam laporan skripsi yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa proposal skripsi adalah laporan skripsi minus bab mengenai Hasil Penelitian, Pembahasan, dan Penutup. Oleh karena itu, penjelasan tentang butir-butir isi proposal dapat diperiksa pada Bab 3 tentang skripsi hasil penelitian kuantitatif. Bedanya adalah: dalam proposal kegiatan, dituliskan apa yang **akan** dilaksanakan, sedangkan pada skripsi dituliskan apa yang **sudah** dilaksanakan.

FORMAT PROPOSAL SKRIPSI DENGAN PENDEKATAN KUALITATIF

Perbedaan antara proposal skripsi dengan pendekatan kuantitatif dan proposal skripsi dengan pendekatan kualitatif adalah pada proposal penelitian kuantitatif kegiatan sudah dapat direncanakan secara pasti secara terinci dan mantap, ada hipotesis yang hendak diuji, jelas langkah-langkahnya dan hasil yang diharapkan, dan analisis datanya dilakukan setelah data terkumpul; sedangkan pada proposal skripsi dengan pendekatan kualitatif kegiatan bersifat fleksibel, tidak harus terinci, dan masih dapat berubah karena baru diketahui secara pasti setelah penelitian berlangsung; walaupun ada hipotesis (yang lebih didasarkan pada data lapangan), fungsinya adalah sebagai pengarah pengumpulan data; langkah-langkah penelitiannya tidak dapat dipastikan dan hasilnya tidak dapat diduga, dan analisis datanya dilakukan sejak kegiatan pengumpulan data.

JUDUL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian

- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Definisi Operasional
- F. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A.
- B.
- C.
- D. dst.

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Lokasi Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Prosedur Pengumpulan Data
- F. Analisis Data
- G. Pengecekan Keabsahan Temuan
- H. Tahap-tahap Penelitian

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Butir-butir isi yang terdapat dalam proposal skripsi penelitian kualitatif pada dasarnya sama dengan yang terdapat dalam skripsi yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa proposal skripsi adalah laporan skripsi minus bab Paparan Data dan Temuan Penelitian, Pembahasan, dan Penutup. Oleh karena itu, penjelasan tentang butir-butir isi proposal dapat diperiksa pada Bab 4 tentang skripsi hasil penelitian kualitatif.

FORMAT PROPOSAL SKRIPSI BERUPA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Yang harus masuk dalam proposal skripsi yang berupa penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut.

JUDUL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian Pengembangan
- D. Spesifikasi Produk yang diharapkan
- E. Manfaat Penelitian Pengembangan
- F. Definisi Operasional
- G. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A.
- B.
- C.
- D.

BAB II METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

- A. Model Penelitian Pengembangan
- B. Prosedur Penelitian Pengembangan
- C. Uji Coba Produk
 - 1. Desain Uji Coba
 - 2. Subjek Coba
 - 3. Jenis Data
 - 4. Instrumen Pengumpulan Data
 - 5. Teknik Analisis Data

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Butir-butir isi dari bagian-bagian proposal skripsi yang berupa penelitian pengembangan pada pokoknya adalah sama dengan yang ada dalam skripsi itu tetapi **tanpa** Bab IV (Hasil Penelitian Pengembangan dan Pembahasan) dan Bab V (Kajian dan Saran)

FORMAT PROPOSAL SKRIPSI UNTUK PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Bagian-bagian yang perlu dicantumkan dalam proposal penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

JUDUL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Operasional
- G. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Latar dan Subjek Penelitian
- B. Rancangan dan Prosedur Penelitian
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Analisis Data, Evaluasi, dan Refleksi

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Butir-butir isi yang terdapat dalam suatu proposal skripsi pada dasarnya sama dengan yang terdapat dalam laporan skripsi hasil penelitian tindakan kelas. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa proposal skripsi adalah laporan skripsi minus bab Paparan Data dan Temuan Penelitian, Pembahasan, dan Penutup.

PERENCANAAN DAN PETUNJUK PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Perencanaan penulisan naskah artikel jurnal baik dari skripsi maupun laporan penelitian dan hasil kajian dilakukan dari tiga aspek, yaitu isi sebagai ide, format dan teknik penulisan, dan bahasa. Perencanaan tersebut tidak termasuk aspek ejaan dan tanda baca karena aturan ejaan dan tanda baca itu sudah diformalkan sebagai ketentuan yang tidak memungkinkan adanya kreativitas.

Perencanaan Isi Artikel

Kerangka isi utuh artikel bergantung pada jenis artikel yang ditulis; artikel penelitian atau artikel hasil pemikiran. Kerangka isi utuh artikel penelitian lazim berisi komponen utama: (1) judul, (2) nama penulis, (3) abstrak dan kata kunci, (4) pendahuluan (judul tidak ditulis), (5) metode, (6) hasil, (7) pembahasan, (8) simpulan dan saran, (9) daftar rujukan. Kerangka isi utuh artikel hasil pemikiran lazim berisi komponen utama: (1) judul, (2) nama penulis, (3) abstrak (*summary* untuk bahasa Inggris dan ringkasan untuk bahasa Indonesia) dan kata kunci, (4) pendahuluan (judul tidak perlu ditulis), (5) bagian inti (diberi judul sesuai dengan substansi yang diisikan pada bagian inti), penutup, (7) daftar rujukan.

Perencanaan isi bagian artikel ditargetkan sampai paparan yang spesifik dan butir-butir isi pokok bagian artikel. Tidak ada batasan tingkat spesifikasi paparan yang spesifik itu. Akan tetapi, dapat dinyatakan bahwa semakin spesifik butir-butir isi bagian artikel, perencanaan itu semakin baik. Nilai spesifiknya diukur dari informasi pokok yang seharusnya ada dan menandai kekhasan isi bagian artikel itu.

Merencanakan Format dan Teknik Penulisan

Perencanaan formal dan teknik penulisan direalisasikan dalam penelitian format dan teknik penulisan yang akan digunakan dalam penulisan naskah. Ada format umum dan ada format khusus sebagai format gaya selingkung. Format umum itu tampak pada hal-hal: (1) organisasi atau sistematika artikel yang tampak pada komponen artikel dan tataannya, (2) teknik penulisan yang mencakup teknik perujukan (kutipan langsung atau kutipan tidak langsung), dan teknik penampilan tekstual dan visual (tabel dan gambar), dan (3) teknik pengetikan yang mencakup indentasi, spasi, dan tata letak). Format khusus yang menandai gaya selingkung itu juga tersebar pada komponen tersebut.

Perencanaan Bahasa

Perencanaan bahasa penulisan naskah diwujudkan dalam pemilihan ragam bahasa yang akan digunakan dalam naskah. Sesuai dengan artikel jurnal sebagai karya ilmiah,

ragam bahasa yang berlaku adalah ragam bahasa ilmiah. Ragam bahasa ilmiah yang dikemukakan berikut diaplikasikan dalam ragam bahasa Indonesia ilmiah (keilmuan).

Beberapa ciri ragam bahasa Indonesia ilmiah adalah (1) nada ragam bahasa ilmiah bersifat formal dan objektif, (2) lazim digunakan titik pandang orang ketiga dan ragam pasif (bertolak dari gagasan bukan dari penulis), (3) titik pandang nahu (gramatik) bersifat konsisten, (4) menggunakan kata teknis bukan kata populer apalagi kata sastra, (5) formal bukan kolokial, (6) wacana berbentuk pemaparan (eksposisi) bukan argumentasi, deskripsi, atau narasi, (7) gagasan diungkap dengan lengkap, jelas, ringkas, dan tepat, (8) bersifat moderat, (9) sarana berkomunikasi dengan pikiran bukan dengan perasaan, dan (10) kalimat efektif dan baku.

Petunjuk Penulisan Artikel Jurnal bagi Penulis (Mahasiswa)

1. Naskah diketik spasi ganda kertas A4 maksimum 15 halaman, sebanyak satu eksemplar, diserahkan dalam bentuk cetakan beserta *softcopy*-nya. Berkas file pada *softcopy* dengan program *Microsoft Word*.
2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia keilmuan dengan menggunakan jenjang dan bagian-bagian sebagai berikut. Judul artikel dan bagian-bagiannya dilakukan dengan menggunakan huruf yang berbeda, cetak tebal, *cetak miring* atau garis bawah, dan letaknya pada halaman (tidak menggunakan angka atau abjad). Penandaan jenjang atau peringkat dilalukan dengan cara berikut.
 - (1) Judul ditulis ringkas (tanpa kelas, tempat, dan tahun) dengan huruf kapital semua, ditengah atas halaman pertama;
 - (2) Peringkat 1 ditulis dengan huruf kapital semua rata tepi kiri;
 - (3) Peringkat 2 ditulis dengan huruf besar kecil rata tepi kiri;
 - (4) Peringkat 3 ditulis dengan huruf besar kecil dengan garis bawah atau *cetak miring* rata tepi kiri.
3. Sistematika artikel hasil penelitian dari skripsi adalah judul (tidak boleh lebih dari 12 kata), nama penulis (mahasiswa), nama pembimbing 1 dan pembimbing 2, semua nama tanpa mencantumkan gelar, di bawah nama penulis dan pembimbing dicantumkan e-mail mahasiswa dan nama STIT Maskumambang Gresik; abstrak (maksimal 100 kata, ditulis bahasa Inggris dengan menggunakan judul *summary* (abstrak berbahasa Inggris dan di bawah kata kunci dengan bahasa Inggris) dan bahasa Indonesia dengan judul

ringkasan (abstrak berbahasa Indonesia dan di bawah ditulis kata kunci berbahasa Indonesia). *Summary* atau ringkasan berisi tujuan penelitian, metode, hasil, simpulan dan saran. Kata kunci berisi variabel maksimal lima kata atau frasa; pendahuluan berisi latar belakang, termasuk tinjauan pustaka dan tujuan penelitian; metode, hasil, pembahasan, simpulan dan saran; daftar rujukan.

4. Seluruh bagian pendahuluan dipaparkan dengan terintegrasi dalam bentuk paragraf (setiap paragraf minimal dua kalimat), dengan panjang 15-20%; bagian metode berisi paparan dalam bentuk paragraf tentang rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data atau sesuai dengan isi skripsi Bab III Metode Penelitian, dengan panjang 10-15% dari panjang artikel; bagian hasil penelitian sesuai isi bab IV dan jenis penelitian yang ditulis di skripsi. Setiap hasil penelitian harus dibahas. Pembahasan berisi pemaknaan hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis. Panjang paparan hasil penelitian dan pembahasan 40-60% dari panjang artikel. Bagian simpulan dan saran berisi temuan penelitian yang berupa jawaban atau pertanyaan penelitian (rumusan masalah) atau intisari hasil pembahasan. Simpulan dan saran disajikan dalam bentuk paragraf, dengan panjang 5% dari panjang artikel.
5. Tatacara penulisan rujukan, kutipan, tabel dan gambar mengikuti ketentuan dalam buku pedoman penulisan skripsi STIT Maskumambang Gresik.
6. Daftar rujukan hanya memuat sumber-sumber yang hanya dirujuk, dan semua sumber yang dirujuk harus tercantum dalam daftar rujukan.
7. Dalam konteks kampus merdeka penulisan perujukan dan pengutipan boleh memilih teknik *footnote* (catatan kaki) atau *innote* (catatan perut) dengan catatan konsisten terhadap pilihannya.

CATATAN

This image shows a full page of white paper with horizontal blue ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page, providing a template for handwriting practice or general writing. There are no margins, text, or other markings on the page.

[illegible]